

**PERAN KIAI DALAM MENINGKATKAN KINERJA PENGURUS SANTRI PUTRI  
PESANTREN SABILIL MUWORROBIEN DI KECAMATAAN BUAI BAHUGA KABUPATEN  
WAY KANAN**

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar  
Sarjana Sosial (SI) Dalam Ilmu Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

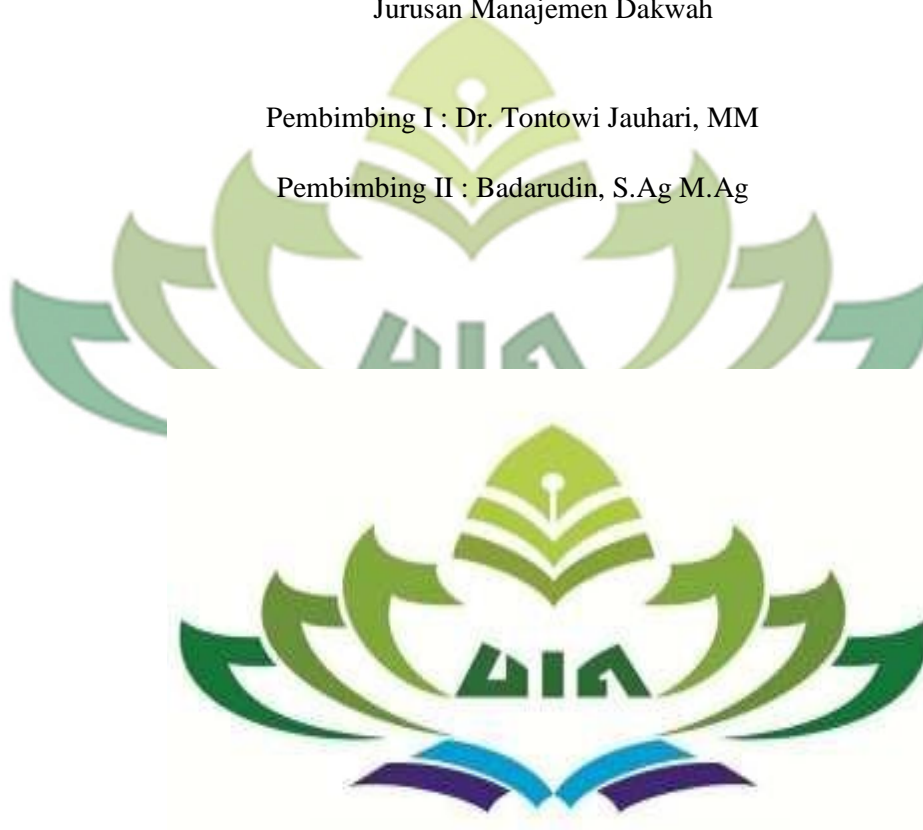
**ILMI SAILLA**

**NPM : 1741030127**

Jurusan Manajemen Dakwah

Pembimbing I : Dr. Tontowi Jauhari, MM

Pembimbing II : Badarudin, S.Ag M.Ag



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1444 H/2022 M**

## ABSTRAK

Kiai mempunyai peran sebagai figural central dipondok pesantren. bukan karna hanya ilmu keagamaan saja akan tetapi kiai juga selain sebagai pendiri dan pemilik pondok pesantren. Seorang kiai sebagai pemangku jabatan di pondok pesantren peran kiai sangat penting didalam pondok pesantren bagi para pengurus untuk meningkatkan kinerja pengurus santri agar tercapailah sebuah tujuan dilembaga tersebut secara tersusun dan menciptakan santri-santri yang berintelektual, berahlak bagus dan serta ilmu-ilmunya bermanfaat bagi diri kita sendiri maupun orang lain. Fokus dari penelitian ini membahas tentang peran kiai dan kinerja pengurus sedangkan dari sub fokus penelitian ini adalah peran kiai dalam meningkatkan kinerja pengurus santri putri pesantren sabilil muworrobien.

Metode penelitian ini penulis menggunakan metode jenis penelitian lapangan (*field research*) penelitian lapangan adalah penelitian yang digunakan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung oleh responden. dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif (*deskriptif reserch*) menurut Jalaludin rahmat, penelitian deskriptif tidak mencari atau menjelaskan hubungan, tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi, dari penelitian ini diajukan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiska gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek yang berlaku, penelitian kualitatif sangat peduli dengan persoalan data dianalisis sehingga hasilnya dapat dipertanggung jawabkan.

Dari hasil penelitian mengenai Peran kiai dalam Meningkatkan kinerja Pengurus Santri Putri Pesantren Sabilil Muworrobien di Kecamatan Buai Bahuga Kabupaten Way Kanan. kiai Muhibin Anwar sebagai pemimpin memiliki perilaku dua dimensi interaksi sosial. Peran Kiai Edi Mujab untuk Meningkatkan Kinerja Pengurus Santri Putri yang di terapkan di Pondok Pesantren Sabilil Muworrobien yaitu untuk meningkatkan kinerja pengurus dalam menjadi motivator di sini adalah sosok yang memberikan motivasi (Pendorong, Penyemangat, penggiat dll) untuk meningkatkan kinerja pengurus terhadap para santri karakter-karakter santri putri dapat terbentuk melalui pendidikan dan keteladanaan dari pengurus dan peranaan kiai Edi Mujab sebagai pemimpin pesantren sabilil muworrobien.

**Kata kunci** : *peran kiai, meningkatkan kinerja pengurus*

## ABSTRACT

The kiai has a role as the central figure in the Islamic boarding school. not only because of religious knowledge but also kiai apart from being the founder and owner of the Islamic boarding school. A kiai as a position holder in a boarding school, the role of the kiai is very important in the boarding school for the administrators to improve the performance of the santri management so that a goal in the institution is achieved in a structured manner and creates students who are intellectual, have good morals and whose knowledge is beneficial to us, themselves or others. The focus of this study discusses the role of the kiai and the performance of the board, while the sub focus of this research is on the role of the kiai in improving the performance of the female students of the Islamic boarding school Sabilil Muworrobien.

This research method the author uses the type of field research (field research) field research is research that is used to collect data and information obtained directly by the respondents. Judging from its nature, this research is descriptive (descriptive research) according to Jalaluddin rahmat, descriptive research does not seek or explain relationships, does not test hypotheses or make predictions, from this research is proposed to collect actual information in detail that describes existing symptoms, identifies problems or examines conditions and practices that apply, qualitative research is very concerned with the problem of data being analyzed so that the result can be justified.

From the results of research on the role of Kiai in improving the performance of female students at the Sabilil Muworrobien Islamic Boarding school in Buai Bahuga sub-district, Way right district. Kiai Muhibin Anwar as a leader has a two-dimensional behavior of social interaction. Kiai Edi Mujab role to improve the performance of female santri administrators applied at the Sabilil Muworrobien Islamic boarding School is to improve the performance of the administrators in being a motivator. The character of female students can be formed through the administrators and the role of Kiai Edi Mujab as the leader of the pesantren.

**Keyword:** The role of the kiai, improving the performance of the management.

## SURAT PERNYATAAN

Saya yang bertanda tangan dibawah ini

Nama : Ilmi Salla

Npm : 1741030127

Jurusan/Prodi : Manajemen Dakwah

Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

Menyatakan bahwa skripsi yang berjudul **“Peran Kiai Dalam Meningkatkan Kinerja Pengurus Santri Putri Pesantren Sabilil Muworrobien Di Kecamatan Buai Bahuga Kabupaten Way Kanan”** adalah benar-benar merupakan hasil karya penyusun sendiri bukan duplikasi maupun sajian dari karya orang lain kecuali dibagian yang telah dirujuk dan disebut didalam *footnote* atau daftar pustaka jika terbukti adanya penyimpangan didalam karya ini maka tanggung jawab sepenuhnya ada pada penyusun

Demikian surat pernyataan ini saya yang membuat agar dapat dimaklumi.

Bandar Lampung, 19 Oktober 2022  
Penulis



**ILMI SALLA**  
**1741030127**



**KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat : Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung 35131 Telp. (0721)703260

**PERSETUJUAN**

**Judul Skripsi : PERAN KIAI DALAM MENINGKATKAN  
KINERJA PENGURUS SANTRI PUTRI  
PESANTREN SABILIL MUWORROBIEN DI  
KECAMATAN BUI BAHUGA KABUPATEN WAY  
KANAN.**

**Nama : Ilmi Sailla  
NPM : 1741030127  
Jurusan : Manajemen Dakwah  
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang munaqosyah  
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Dr. Tontowi Jauhari, MM**  
NIP. 197009141997031002

**Pembimbing II**

**Badarudin, S.Ag M.Ag**  
NIP. 197508132000031001

**Mengetahui,**

**Ketua Jurusan Manajemen Dakwah**

**Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I**  
NIP. 197010251999032001





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI**

Alamat: Jl. Lektol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung, Tlp. (0721) 703289

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul “Peran Kiai Dalam Meningkatkan Kinerja Pengurus Santri Putri Pesantren Sabilil Muworrobien Di Kecamatan Buai Bahuga Kabupaten Way Kanan” disusun oleh Ilmi Sailla, NPM : 1741030127, Program Studi Manajemen Dakwah. Telah diujikan dalam sidang Munaqosyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung. Pada Hari/Tanggal : **Jum’at / 21 Oktober 2022.**

**TIM PENGUJI**

**Ketua** : Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos.,M.Sos.I (.....)

**Sekretaris** : Rouf Tamim, M.Pd.I (.....)

**Penguji I** : Dr. Hasan Mukmin, M.A (.....)

**Penguji II** : Badarudin, S.Ag M.Ag (.....)

**Penguji Pendamping** : Dr. Tontowi Jauhari, MM (.....)

**Mengetahui,**  
**Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi**

**Dr. Abdul Syukur, M.Ag**  
**NIP. 196511011995031001**

## MOTTO

مَنْ عَمِلَ صَالِحًا مِّنْ ذَكَرٍ أَوْ أُنْثَىٰ وَهُوَ مُؤْمِنٌ فَلَنُحْيِيَنَّهٗ حَيٰوةً طَيِّبَةً  
وَلَنَجْزِيَنَّهُمْ أَجْرَهُمْ بِأَحْسَنِ مَا كَانُوا يَعْمَلُونَ ﴿٩٧﴾

**Artinya: Barangsiapa yang mengerjakan amal saleh, baik laki-laki maupun perempuan dalam Keadaan beriman, Maka Sesungguhnya akan Kami berikan kepadanya kehidupan yang baik dan Sesungguhnya akan Kami beri Balasan kepada mereka dengan pahala yang lebih baik dari apa yang telah mereka kerjakan. (Q.S. An-Nahl-Ayat 97)**



## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah dengan segala puja dan puji syukur saya ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunianya sehingga saya bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini yang berjudul “Peran Kiai Dalam Meningkatkan Kinerja Pengurus Santri Putri Pesantren Sabilil Muworrobien Di Kecamatan Buai Bahuga Kabupaten Way Kanan”.

Penulis mengucapkan trima kasih kepada pihak-pihak yang terlibat langsung dan mendukung hingga sampai selesainya skripsi ini

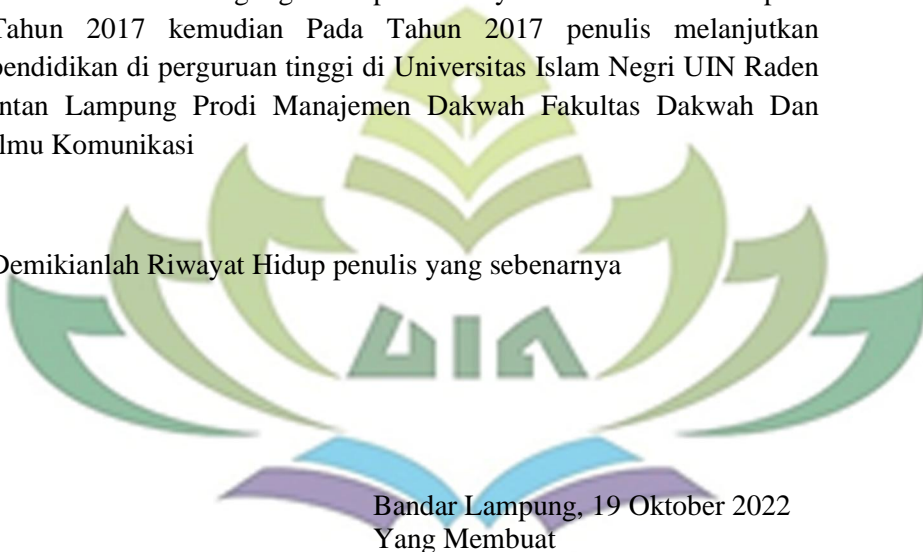
1. Terimakasih untuk Bapakku Ahmad Rifai dan Ibuku Ani Atul Mutmainah yang telah mengisi dunia saya dengan begitu banyak kebahagiaan sehingga seumur hidup tidak dapat saya membalasnya terhadap Cinta serta kasih sayang yang Bapak dan Ibu berikan, serta memberikan doa, dukungannya dan memotivasi untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Terimakasih untuk Ayuku Erna Wati yang selalu memberikan doa dan dukungannya serta kasih sayang sampai saat ini
3. Terimakasih untuk kakaku Muh Rozi yang selalu mensuport dan menasehati agar tetap semangat tidak pantang menyerah untuk menyelesaikan skripsi ini
4. Terimakasih untuk Adiku Karisma Adi Saputra atas semangat dan dukungannya karena sudah membantu hingga menemani penelitian saya
5. Terimakasih untuk Ahmad Miftahul Muarif karena telah begitu baik dan simpatik serta membantu sampai selesai skripsi ini
6. Terimakasih kepada Bapak Dr. Tontowi Jauhari, MM dan Bapak Badarudin, S.Ag M.Ag dengan penuh kesabaran membimbingku yang gemar melakukan kesalahan, tetapi membimbing saya hingga sampai selesai menyelesaikan skripsi ini
7. Terimakasih untuk Abah Kiai Edi Mujab yang telah meluangkan waktu dan mengizinkan penulis untuk meneliti hingga sampai selesai



## RIWAYAT HIDUP

Ilmi Sailla dilahirkan di Musi Banyuasin Sumatra Selatan pada tanggal 15 Febuari 1998 anak ketiga dari empat bersaudara pasangan dari Bapak Ahmad Rifai dan Ibu Ani Atul Mutmainah. Penulis menyelesaikan pendidikan di Sekolah Dasar SD N01 Mulyo Harjo Kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan pada tahun 2011 kemudian penulis melanjutkan Pendidikan di Sekolah Menengah Pertama SMP N02 Bumi Agung pada Tahun 2014 kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Kejuruan di SMK N01 Bumi Agung kecamatan Bumi Agung Kabupaten Way Kanan dan Lulus pada Tahun 2017 kemudian Pada Tahun 2017 penulis melanjutkan pendidikan di perguruan tinggi di Universitas Islam Negri UIN Raden Intan Lampung Prodi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi

Demikianlah Riwayat Hidup penulis yang sebenarnya



Bandar Lampung, 19 Oktober 2022  
Yang Membuat

Ilmi Sailla  
1741030127

## KATA PENGANTAR

### *Assalaamu'alaikum Warohmatullaahi Wabarokaatuh*

Alhamdulillah Segala Puji Syukur Penulis Panjatkan Atas Kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan Rahmat dan Karunia-Nya yang memberikan petunjuk sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi yang berjudul “Peran Kiai Dalam Meningkatkan Kinerja Pengurus Santri Putri Pesantren Sabilil Muworrobien Di Kecamatan Buai Bahuga Kabupaten Way Kanan” Sholawat beserta salam semoga tetap tercurahkan kepada baginda Agung Nabi Muhamad SAW Semoga kita kelak semua mendapatkan Syafa'at kelak di Yaumul Qiyamah

Penyusunan Skripsi ini di maksudkan untuk memenuhi syaraat guna memperoleh gelar Sasjana Sosial (S. Sos ) Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi Prodi Manajemen Dakwah UIN Raden Intan Lampung didalam penyusunan skripsi Ini penulis tidak terlepas mendapatkan bantuan hingga dukungan yang telah diberikan dari berbagai pihak. Maka dari itu penulis mengucapkan terima kasih kepada:

1. Bapak Dr. Abdul Syukur, M.Ag Selaku Dekan Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
2. Pembimbing I Bapak Dr. Tontowi Jauhari, MM DAN Pembimbing II Bapak Badarudin, S.Ag M.Ag yang telah memberikn arahan sehingga penulis menyelesaikan skripsi ini
3. Ketua Jurusan Dr. Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos. I dan Sekretaris Jurusan Bapak Badarudin, S.Ag M.Ag
4. Bapak Ibu Dosen beserta karyawan seluruh Akademik Fakultas Dakwah Dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung
5. Pondok Pesantren Sabilil Muworrobien yang telah memberikan Ijin kesempatan untuk penulis hingga sampai

selesai penelitian semoga dapat bermanfaat bagi kita semua

Adapun didalam penyusunan skripsi ini penulis menemukan kesulitan-kesulitan serta hambatan akan tetapi berkat hidayah Allah SWT penulis dapat menyelesaikan skripsi hingga sampai saat ini dan juga tidak terlepas dari bimbingan dosen terutama dosen Pembimbing I dan Dosen Pembimbing II beserta teman dan kerabat yang telah membantu penulis menyelesaikan skripsi ini dengan baik.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini jauh dari kata sempurna oleh sebab itu kritik serta saran dari pembaca penulis sangat harapkan demi perbaikan skripsi ini di masa yang akan mendatang dan semoga dapat bermanfaat untuk kita semuanya, Aamiin Ya Robbal'Alamin. Akhir kalam **Ihdinas Sirotol Mustaqim Wallahu Muafik Illa agmitorik Wassalamu'alaikum Warrohmatullah hiwabarokatuh**

Bandar Lampung, 19 Oktober 2022

Ilmi Sailla  
1741030127

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	<b>i</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>ii</b>
<b>SURAT PERNYTAAN</b> .....	<b>iv</b>
<b>PERSETUJUAN</b> .....	<b>v</b>
<b>PENGESAHAN</b> .....	<b>vi</b>
<b>MOTTO</b> .....	<b>vii</b>
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	<b>ix</b>
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	<b>x</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	<b>xiv</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
A. Penegasan Judul.....	1
B. Latatr Belakang Masalah .....	4
C. Fokus Dan Sub Penelitian .....	8
D. Rumusan Masalah.....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian.....	9
G. Penelitian Terdahulu Yang Relavan.....	9
H. Metode Penelitian .....	15
I. Sistematika Pembahasan .....	21
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	<b>23</b>
A. Pengertian Peran .....	23
B. Tinjauan Tentang Peran Kiai .....	25
1. Pengertian Peran .....	25
2. Kiai Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren .....	27
3. Peran Kiai Di Dalam Pondok Pesantren.....	29
C. Tinjauan Tentang Pengertian Kinerja .....	34
1. Pengertian Kinerja .....	34
2. Pengertian Kualitas Kerja .....	37
3. Indikator Kinerja.....	37
4. Umpan Balik.....	41

<b>BAB III METODE PENELITIAN DAN GAMBARAN</b>	
<b>UMUM OBJEK PENELITIAN</b> .....	43
A. Gambaran Umum Pondok Pesantren.....	43
B. Peran Kiai Pondok Pesantren Sabilil Muworrobien .....	52
C. Peran Pengurus Pondok Pesantren Sabilil Muworrobien .....	67
<b>BAB IV ANALISIS PENELITIAN</b> .....	75
A. Peran Kiai Dalam Meningkatkan Kinerja Pengurus Santri.....	75
B. Peran Kiai Sebagai Pemimpin Dalam Meningkatkan Kinerja Pengurus Santri .....	81
<b>BAB V SIMPULAN DAN REKOMENDASI</b> .....	85
A. Kesimpulan .....	85
B. Rekomendasi .....	86
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	87
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b> .....	93





## DAFTAR LAMPIRAN

1. Pedoman Wawancara
2. Surat Keputusan Judul
3. Surat Rekomendasi Penelitian Pemerintah Kabupaten Way Kanan Dinas Penanaman Modal Dan Pelayanan Perijinan Satu Pintu
4. Surat Keterangan Telah Melaksanakan Penelitian Di pondok Pesantren Sabilil Muworrobien di kecamatan Buai Bahuga Kabupaten Way Kanan
5. Bukti Turnitin
6. Kartu Konsultasi skripsi
7. Dokumentasi





## BAB 1 PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Agar tidak terjadi kesalah pahaman dalam memahami judul skripsi ini, maka secara singkat akan diuraikan beberapa kata yang terkait dengan maksud dari judul skripsi ini adalah **“Peran Kiai Dalam Meningkatkan Kinerja Pengurus Santri Putri Pesantren Sabilil Muworrobien”** Peran merupakan pembahasan yang masih dianggap sangat menarik untuk terus di jadikan penelitian, terlebih lagi jika di kaitkan dengan suatu lembaga karna ia merupakan salah satu faktor penting dan menentukan keberhasilan atau gagalnya suatu lembaga dalam mencapai tujuanya.

Menurut Abu Ahmadi, peran yaitu suatu kompleks pengharapan manusia terhadap suatu cara individu yang harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu berdasarkan status serta fungsi sosial.<sup>1</sup> Sedangkan dalam kamus bahasa Indonesia peran yaitu suatu yang menjadi bagian atau yang memegang pimpinan terutama dalam terjadinya suatu peristiwa.<sup>2</sup>

Peran adalah Prilaku yang di harapkan dari seseorang yang mempunyai suatu status atau kedudukan di definisikan sebagai suatu peringkat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok di dalam hubungan dengan kelompok lainya karna setiap orang mungkin mempunyai sejumlah status dan di harapkan mengisi peran sesuai dengan status tersebut dalam arti tertentu, status dan peran adalah dua aspek dari gejala yang sama karena peran adalah pemeranan dari seperangkat kewajiban dan hak-hak tersebut<sup>3</sup>

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia peran adalah perangkat tingkah laku yang diharapkan atau dimiliki oleh seorang yang berkedudukan dimasyarakat. Adapun pengertian peran lainya yaitu menurut Soerjono Soekanto yaitu merupakan aspek dinamis

---

<sup>1</sup> Abu Ahmadi, *Psikologi Sosial*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009), 106.

<sup>2</sup> Desy Anwar, *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*, (Surabaya: Amelia, 2003), 735.

<sup>3</sup> Harton, *Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan*, (Jakarta: Kencana, 1999), 119.

kedudukan (status) apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka ia menjalankan suatu peranan<sup>4</sup>

Menurut Vithzal Rivai dan Sylviana Murni peran di artikan sebagai perilaku yang di atur dan di diharapkan dari seseorang di dalam posisi tertentu.<sup>5</sup> Dengan demikian peran adalah suatu perilaku yang memiliki kedudukan untuk memberikan suatu arahan dan suatu perintah kepada seseorang untuk melakukan sesuatu sehingga dapat memberikan hasil yang baik bagi yang melakukan maupun yang memberikan perintah tersebut.

Berdasarkan uraian diatas peran yang dimaksud penulis dalam penelitian ini dapat diartikan sebagai perilaku yang di diharapkan dari seseorang di dalam suatu kedudukan status kiai dalam melaksanakan hak dan kewajibannya yaitu sesuai dengan kedudukannya sebagai seorang kiai.

Kiai Secara bahasa adalah seseorang yang di pandang alim, pandai, dalam di bidang agama islam.<sup>6</sup> Kiai adalah tokoh yang memiliki posisi strategis dan sentral di dalam masyarakat kedudukannya di anggap sebagai pendidikan atau pengetahuan islam antara masyarakat dan para santrinya. Kiai sebagai seorang bapak yang paling tinggi pengaruhnya terhadap santri maka dari itu kiai di tempatkan sebagai orang yang di segani, dihormati, dipatuhi, dan menjadi sumber petunjuk ilmu pengetahuan bagi santri.<sup>7</sup> Kiai secara etimologis (lughotan) menurut Adaby darban kata kiai berasal dari bahasa kuno “kiai-kiai” yang artinya orang yang dihormati.<sup>8</sup>

Kiai Merupakan elemen yang paling esensial didalam pesantren ia sering kali merupakan pendiri atau penerusnya.

---

<sup>4</sup> Andriani Pratiwi, *Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Pendidikan Non Formal di Masjid Al-Kautsar Gumpang Karta sura Sukoharjo*, (Sukoharjo: 2016), 17.

<sup>5</sup> Viethzal Rivai dan Sylviana Mumi, *Educcction Management: Analisis Teori dan Praktek*, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012), 202.

<sup>6</sup> Dewan Pendidikan Nasional, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), 60.

<sup>7</sup> Imron Arifin dan Mahammad Slamet, *Kepemimpinan Kiai* (Yogyakarta: Aditya Media, 2010), 33.

<sup>8</sup> Sukamto, *Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren*, (Jakarta: IKAPI, 1999), 85.

Menurut kata asal usul kiai dalam bahasa jawa di pakai untuk tiga jenis gelar yang saling berbeda yaitu:

- 1) Sebagai gelar kehormatan bagi barang-barang yang dianggap keramat misalnya “kiai pleret” di pakai untuk sebutan benda keris
- 2) Sebagai gelar kehormatan untuk orang tua pada umumnya
- 3) Sebagai gelar yang diberikan kepada masyarakat kepada seorang yang ahli agama islam yang menjadi pemimpin lembaga pondok pesantren serta mengajar kitab-kitab islam klasik (kitab kuning) kepada para santrinya, selain gelar kiai ada sebutan lain yaitu sebagai seorang yang alim (orang yang dalam ilmu agama islamnya)<sup>9</sup>

Kiai dengan pengertian secara lughawi berarti seorang yang dipandang alim (pandai) di dalam bidang agama islam, kiai adalah gelar yang diberikan oleh masyarakat kepada seorang ahli agama islam yang menjadi pengasuh atau membawahi pesantren dan mengajarkan kitab-kitab klasik kepada para santrinya.<sup>10</sup>

Adapun peran kiai yang dimaksud dalam penulisan ini adalah perilaku yang di harapkan seorang pimpinan yang pandai, alim di dalam pondok pesantren Sabilil Muworrobien yang berada di Desa Suka Agung Kecamatan Buai Bahuga, Kabupaten Way Kanan, Profinsi Lampung. Jadi yang dimaksud dengan judul ini adalah untuk penelitian atau tentang studi aspek dinamis dari seorang kiai dalam melaksanakan tugas serta kewajibanya sebagai pemimpin di dalam pondok pesantren untuk membina kinerja pengurus santri agar tercapainya visi maupun misi di lembaga tersebut untuk menciptakan para santri yang berkepribadian baik yaitu memiliki tata krama, sopan santun, jujur, amanah, pemaaf, sabar, serta memelihara kesucian diri jadi tidak

---

<sup>9</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren: Studi Tentang Pandangan Hidup Kiai.*, LP3ES, Jakarta. 1982, 55.

<sup>10</sup> Ibid.



hanya mendapatkan ilmu saja akan tetapi memiliki tata krarma dan kepribadian yang bagus.

Kinerja adalah hasil dari kerja secara kualitas serta kuantitas yang telah di capai oleh seseorang pengurus di dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya.<sup>11</sup> Menurut Hakim Kinerja adalah hasil yang dicapai oleh individu yang disesuaikan dengan peran maupun tugas individu tersebut di dalam suatu pondok pesantren pada suatu priode waktu tertentu. Yang dihubungkan dengan suatu ukuran nilai atau standar tertentu dari instansi di mana individu tersebut bekerja. Kinerja merupan perbandingan hasil dari kerja yang telah dicapainya oleh seseorang dengan standar yng telah ditentukan.<sup>12</sup>

Berdasarkan uraian diatas kinerja adalah salah satu unsur yang dievaluasi dalam penilaian kinerja pengurus dari hasil kerjanya. Kinerja adalah evaluasi dalam menilai kinerja pengurus di pondok pesantren sabilil muworrobien desa suka agung kecamatan buai bahuga kabupaten way kanan. Adapun penilaian prilaku tersebut: kesetiaan, kejujuran, kepemimpinan, kerjasama loyalitas, dedikasi dan partisipasi pengurus.<sup>13</sup>

## **B. Latar Belakang Masalah**

Peran kiai merupakan suatu tindakan yang dilakukan oleh seorang kiai sesuai dengan tugasnya di dalam pondok pesantren yang ahli dalam ilmu-ilmu agama Islam dalam melakukan pembinaan kedisiplinan agar santri memiliki sikap disiplin, sikap mandiri dan dapat mengikuti peraturan di dalam pondok dengan baik terutama membangun dan memberi landasan sistem pondok pesantren. santri, yakni para murid yang belajar ilmu pengetahuan

---

<sup>11</sup> Mangkunegara, Anwar Prabu, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 164.

<sup>12</sup> Aguatiani Asis “*Pengaruh Kualitas Kerja Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Botang Selatan*” *Jurnal Ilmu Pemerintahan* Volume 2, Nomer 3, Tahun 2014, ISSN No. 2640-2649, 3.

<sup>13</sup> Mangkunegara, Anwar Prabu, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000), 130.

keislaman dari kiai. Unsur ini sangat penting karena merupakan sumber daya manusia yang mendukung keberadaan pondok pesantren. pondok, sebuah sistem asrama yang disediakan oleh kiai sebagai tempat belajar para santri. pengajaran kitab kitab Islam klasik. masjid, sebagai pusat kegiatan. Dengan demikian pondok pesantren merupakan kompleks perumahan yang meliputi rumah kiai dan keluarganya, beberapa pondok, dan ruang belajar termasuk masjid.<sup>14</sup>

Seorang kiai sebagai pemangku jabatan di pondok pesantren. Biasanya seorang kiai tidak lepas dari adanya kewibawaan (kharisma) karakter yang dimiliki oleh sang kiai sebagai pengasuh pondok pesantren. Berdasarkan data hasil pra survey yang penulis dapatkan dari salah satu pengurus Pondok pesantren Sabilil Muworrobien bahwa kiai Edi Mujab sebagai pemimpin pondok pesantren, beliau adalah sosok kiai yang mempunyai kepribadian unik dalam Memimpin pondok pesantren.

Hal tersebut dapat dilihat dari cara beliau mengendalikan atau mempengaruhi orang-orang yang dipimpinya, yaitu, santri santri dan pengurus-pengurus yang membantu menjalankan visi dan misi kiai dipondok pesantren Sabilil Muworrobien. Dengan jiwa yang dimilikinya, Kiai Edi Mujab dapat mengubah sikap dan perilaku santri yang bermasalah di pondok pesantren. Sebagai orang yang bertanggung jawab penuh dipondok pesantren, dalam meningkatkan kinerja pengurus ada beberapa peran yang harus dilakukan oleh kiai dengan melakukan peranan yang berhubungan antar pribadi peranan yang berubungan dengan informasi dann juga peranan membuat keputusan

kiai Edi Mujab bersikap tegas dan bijak terhadap santrinya yang melanggar peraturan atau kebijakan yang telah dibuat. Santri yang bersalah segera diproses dan diberi sanksi untuk memberikan efek jera bagi santri sehingga santri tersebut tidak mengulangi kesalahannya lagi, dalam pesantren disebut dengan istilah ta'zir atau hukuman. Kiai Edi Mujab juga memiliki

---

<sup>14</sup>Edi Mujab,” pengurus pondok pesantren sabilil muworrobien”, *Wawancara*, oktober 14, 2021.

karakter yang tegas, inspiratif, bijaksana dan memiliki daya tarik tersendiri dalam pandangan para santri yang dapat menghadirkan rasa taat, patuh, hormat, segan dan kagum terhadap beliau Pondok pesantren Sabilil muworrobien merupakan salah satu dari sekian banyak pondok pesantren yang ada saat ini. Sebagai sebuah lembaga dakwah Islam yang berada ditengah-tengah masyarakat, yang sangat antusias terhadap perubahan yang terjadi, yakni derasnya arus informasi. Seperti munculnya pola pikir masyarakat yang menganggap bahwa pendidikan di pondok, *pengurus pondok pesantren Pesantren Sabilil Muworrobien*, pesantren hanya sebatas mementingkan kebutuhan sepirtual atau urusan akhirat saja, tidak disertai dengan mempelajari ilmu-ilmu tentang duniawi. Dalam kondisi seperti ini, pondok pesantren Sabilil Muworrobien menyadari sepenuhnya, bahwa permasalahan akan muncul disekitar lembaga dakwah yang dipimpinnya. Diantaranya yaitu dari pemahaman yang telah berkembang, bahwa pondok pesantren merupakan sebagai suatu lembaga sosial yang terlalu berfikir ortodok yang hanya mempelajari kitab-kitab klasik. Sehingga hal tersebut tidak mampu memunculkan suatu pengembangan pola pikir yang maju bagi santri-santrinya, yang dikhawatirkan terjadinya kestatisan hidup yang tidak lagi memiliki nilai-nilai kompetitif. Selain itu dengan sarana dan prasarana yang kurang menunjang ditinjau dari berbagai aspek, tentunya tidak akan menumbuhkan suatu motivasi untuk mempelajari atau memperdalam ilmu-ilmu keagamaan di lembaga tersebut. Bahkan lebih cenderung untuk masuk pada dunia pendidikan yang hanya menjadikan muatan-muatan keagamaan sebagai sebuah formalitas. Dengan demikian, untuk mengantisipasi dampak negatif dari berbagai perubahan yang ada dan mengubah pola pikir masyarakat yang menganggap bahwa pendidikan di pondok pesantren hanya mementingkan akhirat, menjadi sebuah pola pikir yang lebih maju, pimpinan pondok pesantren Sabilil Muworrobien

Ilmu tentang urusan duniawi sehingga santri-santri yang menimba ilmu dipesantren mampu berdaya saing dalam berbagai aspek kehidupan. Untuk menjaga dan mengoptimalkan peran dan fungsi dalam kapasitasnya sebagai sebuah pondok pesantren,

tentunya pimpinan pondok pesantren Sabilil Muworrobien memiliki langkah-langkah sebagai sebuah kebijakan dan strategi yang ditempuhnya. Baik yang berorientasi pada peningkatan kemampuan peserta didik atau santri, maupun yang berorientasi pada pembenahan serta optimalisasi berbagai sarana dan prasarana yang dibutuhkan.

performance (prestasi kerja atau prestasi sesungguhnya yang dicapai seseorang) yaitu hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang di capai seseorang. Pengurus Pondok adalah sekelompok organisasi kecil yang di berikan amanah atau tanggung jawab oleh pengasuh untuk membantu melaksanakan dan merealisasikan seluruh kegiatan yang telah menjadi rutinitas di pondok pesantren. Amanat dan tanggung jawab pengurus di berikan kepada orang ataupun santri yang di anggap mampu mengemban amanat yang telah di percayakan kepada diri seseorang tersebut.

Peran kiai sangat penting di dalam pondok pesantren untuk meningkatkan kinerja pengurus santri. Sebab berhasil atau tidaknya di sebuah pondok pesantren yaitu tergantung bagaimana kiai di pondok tersebut. Untuk meningkatkan kinerja pengurus agar tercapailah sebuah tujuan di lembaga tersebut yang secara tersusun dan menciptakan santri-santri yang berintelektual, berahlak yang bagus dan ilmu-ilmunya bermanfaat bagi orang lain serta bermanfaat untuk diri kita sendiri baik di dunia maupun di akhirat.

Berdasarkan hal di atas pada saat ini banyak sekali terdapat sebuah lembaga pendidikan yang bergerak di bidang pendidikan agama yaitu adalah pondok pesantren sabilil muworrobien, kecamatan Buai Bahuga kabupaten way kanan. Pondok pesantren tersebut yang di dirikan pada tahun 1980 terletak di desa suka agung mayoritas yang mondok di pondok tersebut kebanyakan masyarakat sekitar dan banyak juga dari desa luar, pondok tersebut vasilitasnya sudah memadai bahkan di dalam pondok tersebut sudah ada sekolaanya dari tingkat MI, MTS, dan Aliah jadi pondok pesantren sabilil muworrobien tidak hanya belajar agama saja bahkan mendirikan sekolah juga agar yang mondok di

situ tidak bersusah payah mencari sekolahan karna sudah memvasilitasi sekolahan.

Berdasarkan latar belakang di atas peneliti tertarik mengangkat permasalahan tersebut untuk mengetahui seberapa jauh Peran kiyai dalam meningkatkan kinerja pengurus pondok Santri putri maka penulis menuangkan bahasan ini dalam sebuah penelitian dengan judul: **“Peran kiai dalam meningkatkan kinerja pengurus satri putri pesantren sabilil muworrobien kampung suka agung kecamatan buay bahuga kabupaten way kanan”**.

### **C. Fokus Dan Sub Fokus Penelitian**

Fokus dari penelitian ini yakni membahas tentang Peran kiai dan kinerja pengurus sedangkan sub focus dari penelitian ini adalah peran kiai dalam meningkatkan kinerja pengurus santri putri pesantren sabilil muworrobien.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan Uraian latar belakang diatas, maka dapat diambil suatu rumusan masalah yaitu: Bagaimana peran kiai dalam melaksanakan tugas dan kewajibanya meningkatkan kinerja Pengurus Santri Putri Pondok Pesantren Sabilil Muworrobien, kecamatan Buai Bahuga, Kabupaten Way Kanan

### **E. Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah permasalahan diatas, maka tujuan penelitian ini adalah untuk mempelajari bagaimana peran kiai dalam melaksanakan tugas dan kewajibanya dalam meningkatkan kinerja pengurus santri putri pondok pesantren Sabilil Muworrobien, Kecamatan Buai Bahuga, Kabupaten Way Kanan



## F. Manfaat Penelitian

Manfaat atau kegunaan dari penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu sebagai berikut:

### 1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat khususnya bagi fakultas dakwah dan ilmu komunikasi pengembangan pengetahuan tentang atau dijadikan sumber referensi yang dapat memberikan informasi teoritis dan empiris pada pihak-pihak yang akan melakukan penelitian lebih lanjut mengenai peran kepemimpinan kiyai dalam meningkatkan kinerja pengurus santri putri, serta dapat menambah sumber pustaka yang telah ada.

### 2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat yakni dengan memberikan informasi kepada lembaga yang bersangkutan sebagai bahan masukan tentang strategi dalam meningkatkan kinerja pegawai di Lembaga pesantren sabilil muworrobien agar tujuan yang diharapkan dapat dicapai secara maksimal, dan menjadi sumber informasi bagi peneliti lain dari semua pihak yang berkepentingan.

## G. Penelitian Terdahulu Yang Relevan

Dalam penulisan karya ilmiah ini penulis banyak membaca jurnal yang telah dimuat sebelumnya hal ini penulis lakukan agar penulis mendapatkan pengetahuan dan serta dapat dijadikan untuk perbandingan di dalam penulisan karya ilmiah ini penulis menemukan jurnal yang memiliki objek penelitian yang sama jurnal tersebut diantaranya adalah:

1. Wawan Juandi, Jurnal: *Peran Kepemimpinan Kiai dalam Meningkatkan Motivasi kerja Dosen di Ma'had Aly Sukorejo Situbondo* Dalam jurnal ini peneliti membahas hanya akan membahas satu faktor yang mempengaruhi kinerja dosen yaitu faktor motivasi. Sedangkan faktor lain yang mempengaruhi tidak dibahas dalam penelitian ini. Motivasi sendiri diambil dari bahasa Inggris yaitu kata *motivation* yang berasal dari bahasa latin *movere* yang artinya menggerakkan. Pada prinsipnya menurut Islam setiap orang adalah

pemimpin. Ini sejalan dengan fungsi dan peran manusia di muka bumi sebagai *khalifatullah*, yang diberi tugas untuk senantiasa mengabdikan dan beribadah akan. Sedangkan kiai sebagai pemimpin di Ma'had Aly atau yang sering disebut sebagai Mudir 'Am, memiliki tugas pokok. Tugas pokok Mudir 'Am adalah bertanggung jawab atas semua kebijakan-kebijakan yang diambilnya, seperti menyusun, merancang pengembangan Ma'had Aly dan mengontrol kerja pengurus dan aktivitas santri. Tugas-tugas tersebut sudah dilaksanakan dengan baik oleh kiai Hariri sebagai mudir. Hal ini sebagaimana hasil wawancara peneliti dengan ustadz Nawawi selaku dosen Ma'had Aly yang mengatakan bahwa kepemimpinan kiai yang sudah sangat manajerial. Artinya, beliau sudah melaksanakan tugas-tugas yang diantaranya adalah memberikan tugas-tugas kepada para staf dan dosen sesuai dengan keahlian dan kemampuan mereka masing-masing.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan, dalam mengatasi permasalahan yang ada sering kali kiai Hariri melakukannya dengan cara musyawarah bersama pihak-pihak terkait. Jadi dapat disimpulkan bahwa gaya kepemimpinan kiai adalah partisipatif sesuai dengan pendapat yang dikemukakan oleh Likert. Dan mengenai kontrol kerja pengurus dan dosen, Kiai Hariri menyerahkannya kepada *umana'* yang bertugas di kantor Ma'had Aly. Meski demikian, bukan berarti kiai tidak melakukan kontrol sama sekali terhadap pengurus dan staf di bawah beliau. Kontrol/ pengawasan yang dalam bahasa Inggris dibahasakan dengan *controlling* merupakan salah satu aspek penting dalam dinamika sebuah organisasi, baik organisasi dalam bentuk perusahaan, pendidikan maupun yang lainnya. Selain sebagai bagian integral dari proses atau tahapan kinerja organisasi yang dimulai *planning*, *organizing*, *actuating* sampai *controlling*, dalam beberapa studi manajemen juga menunjukkan bahwa upaya pengawasan yang tereduksi dalam sebuah sistem kerja

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif fenomenologi. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci. Penelitian fenomenologi mencoba menjelaskan atau mengungkap makna konsep atau fenomena pengalaman yang didasari oleh kesadaran yang terjadi pada beberapa individu. Penelitian ini dilakukan dalam situasi yang dialami sehingga tidak ada batasan dalam memaknai atau memahami *fenomena* yang dikaji. Oleh sebab itu penelitian kualitatif fenomenologi senantiasa berupaya untuk masuk ke dalam dunia konseptual para manusia pelaku yang menjadi obyek penelitiannya, berusaha menghayatinya sedemikian rupa, mengawali dengan sikap diam guna dapat menangkap “apa sesungguhnya” dari yang sedang di studynya, dan dengan menekankan aspek-aspek subyektif dari tingkah laku manusia.<sup>15</sup>

2. Ahmad Hariyadi, Jurnal: *Kepemimpinan Karismatik Kiai Dalam Membangun Budaya Organisasi Pesantren* Dalam jurnal ini peneliti membahas Berdasarkan hasil temuan penelitian diketahui bahwa budaya organisasi di Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin diterapkan dalam bentuk kegiatan-kegiatan santri, baik yang bersifat harian, mingguan, maupun tahunan. Kegiatan-kegiatan harian yang diikuti oleh para santri, di antaranya pengajian bandongan setelah magrib yang diampu oleh KH. Makin Shoimuri & KH. Syarafuddin, pengajian bandongan setelah subuh diampu oleh KH. Yahya Cholil Staquf. Pengajian bandongan santri junior setelah magrib diampu oleh beberapa orang santri senior yang dianggap sudah mumpuni. Santri senior yang sudah mengajar di madrasah dibimbing langsung oleh KH. Mustofa Bisri melalui pengajian setiap malam setelah waktu salat isya, kecuali ‘santri pengajar madrasah’ yang setiap pukul 21.00-

---

<sup>15</sup> Wawan Juandi, *Peran Kepemimpinan Kiai dalam Meningkatkan Motivasi kerja Dosen di Ma'had Aly Sukorejo Situbondo* (Jurnal Pendidikan Islam Indonesia 2019). Vol 4, 135.

23.00 diwajibkan berkumpul di aula-aula untuk *nderes* (istilah untuk mengulang pelajaran yang sudah diterima) bersama-sama.

Kegiatan mingguan dilakukan oleh para santri setiap hari Senin malam Selasa yaitu mengikuti *munfarijahan* dan latihan pidato setelah magrib. Setiap hari Kamis malam Jumat setelah magrib semua santri diwajibkan mengikuti *kepok*, yaitu membaca hafalan seribu bait Alfiyyah bersama-sama diiringi dengan tepuk tangan. Setelah acara tersebut, diadakan pembacaan *al-barzanji*, kemudian sekitar pukul 22.00-23.00 diadakan musyawarah kitab yang diikuti oleh seluruh santri. Selain itu, juga ada kegiatan pengajian untuk umum setiap hari Selasa yang dahulu diampu oleh KH. Cholil Bisri, sekarang dilanjutkan oleh putra beliau, yaitu KH. Yahya C. Staquf. Pengajian khusus hari Jumat diampu oleh KH. Mustofa Bisri. Apabila keduanya berhalangan mengajar pada hari-hari tersebut, maka KH. Syarofuddin diminta untuk menggantikan mengajar.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif yang bertujuan untuk memahami fenomena yang dialami oleh subjek penelitian. Penelitian ini menggunakan studi kasus pada pondok pesantren, yaitu Pondok Pesantren Al-Anwar Sarang dan Pondok Pesantren Raudlatut Thalibin Leteh, kabupaten Rembang. Fokus penelitian ini adalah kepemimpinan karismatik kiai dalam membangun budaya organisasi pondok pesantren di kabupaten Rembang. Peneliti berusaha mencari nilai-nilai dari data yang dikumpulkan, yaitu dengan melakukan penafsiran berdasarkan pandangan peneliti, sehingga didapatkan premis baru dan pertanyaan baru yang telah ditelaah, diuji, dan dikembangkan berdasarkan data yang diperoleh melalui triangulasi data. Triangulasi data (Mc Millan & Schumacer, 1992) adalah yang utama untuk menjamin validitas data. Proses pada data tahap pemeriksaan keabsahan data merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif untuk menghasilkan premis atau simpulan

kredibel. Menetapkan keabsahan (*trustworthiness*) data memerlukan teknik pemeriksaan keabsahan data. Ada empat kriteria yang digunakan menguji keabsahan data yaitu, derajat kepercayaan (*credibility*) keteralihan (*transferability*), ketergantungan (*dependentability*), dan kepastian (*confirmability*) Penelitian dilakukan melalui tahapan: 1) pengumpulan data melalui observasi partisipan dan wawancara mendalam; dan 2) analisis data meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan simpulan.<sup>16</sup>

3. Dadan Marathon, Dadang Kuswana, Yuliani, *Peran Kepemimpinan H. Ahmad Jayani Dalam Meningkatkan Kinerja Staf Pengajar Dalam jurnal ini peneliti membahas Berdasarkan hasil wawancara dengan H. Ahmad Jayani dan staf pengajar di pondok pesantren Ibnu Rusyd Cinunuk. Nama lengkap beliau adalah Drs. H. Ahmad Jaya M. Ag. Beliau lahir di Pandeglang, 10 April 1953. Tempat tinggal beliau sekarang di Jl. Pondok Sadang No. 87 RT. 03/XI Desa Cinunuk Kecamatan Cileunyi Kabupaten Bandung. Sejarah berdirinya pondok pesantren Ibnu Rusyd ini didirikan sekitar tahun 1996 oleh tokoh pendirinya yaitu H. Ahmad Jayani. Berdirinya pondok pesantren Ibnu Rusyd ini dikarenakan beliau ingin mengembangkan dakwah. Pertama beliau dakwah yaitu didalam sebuah mushola kalau sekarang masjid Al-Hidayah, disinilah awal beliau menyampaikan ajaran-ajaran Islam. Sehingga terpikirkan oleh beliau untuk mendirikan sebuah pondok pesantren. Upaya mendirikan pondok pesantren saat itu beliau mengajak masyarakat atau tokoh-tokoh sekitar namun tidak ada antusias, dikarenakan kondisi masyarakat saat itu belum mengingat seberapa pentingnya pondok pentingnya pendidikan di pondok pesantrenMengingat belum tersedianya lahan tempat, saat itu juga diadakan upaya pencarian lahan sekitaran antara Ujung Berung sampai Cileunyi namun tidak mendapatkan hasil, mencari ke daerah Cipadati juga tidak menuai hasil. Meskipun*

---

<sup>16</sup> Ahmad Hariyadi, *Pemimpinan Karismatik Kiai Dalam Membangun Budaya Organisasi Pesantren* (Equity in Education Journal Oktober 2020 ), Vol. 2, 2.



tidak ada dorongan dari masyarakat beliau tetap ingin mendirikan pondok pesantren, banyak teman sejawat beliau saat masih kuliah memberikan dorongan untuk pendirian pondok pesantren ini dengan memberikan sejumlah dana. Dan untuk lahan tempat beliau memutuskan membangun di tanah beliau sendiri yang berlokasi di jalan pondok sadang No. 86 tepat di pinggir rumah beliau dengan luas tanah sekitar 800m<sup>2</sup>. Dikarenakan lahan sudah tersedia bantuan dana dari teman sejawat ada, maka kemudian beliau menguruskan pembangunan pesantren tersebut dan berdirilah pondok pesantren Ibnu Rusyd. Akhirnya pondok pesantren Ibnu Rusyd didirikan di lahan milik beliau sendiri seluas 800m<sup>2</sup> tepatnya disamping rumah beliau sebelah barat (Hasil wawancara de Visi pondok pesantren Ibnu Rusyd yaitu Menjadikan pondok pesantren yang berkualitas dalam rangka pembinaan generasi yang unggul yang dapat diaktualisasikan dalam bentuk IMAN, ILMU dan AMAL. Sedangkan misinya yaitu: (1) Menghasilkan lulusan (alumni) yang berkualitas dari segi dzikir, pikir dan karir. (2) Melayani dan melaksanakan apa yang menjadi harapan masyarakat untuk menciptakan generasi Islami yang terhindar dari sifat tak terpuji. (3) Mewujudkan generasi muda yang siap pakai dimana dan kapan saja mereka berada Diambil dari kumpulan arsip dan dokumen di Pondok Pesantren Ibnu Rusyd Cinunuk, pada tanggal 15 Juli 2019.

Penelitian ini, penulis mengemukakan pengertian dengan teori Peran, Kepemimpinan, Kinerja, Staf dan Pesantren. Setiap penelitian tentunya memiliki teori yang akan menjadi bahan acuan untuk kemudian dibandingkan dengan situasi dan kondisi suatu objek penelitian. Adapun teori yang menjadi acuan pada penelitian ini yaitu teori yang dikemukakan oleh Henry Mintzberg 1973, pertama peran peibadi (*Interpersonal role*) sebagai *figur head*, *leader* dan *liaison*, kedua peran sumber informasi (*Informational role*) sebagai *monitor and disseminator*, *spokesperson*, ketiga peran pengambilan keputusan (*Decision making*) sebagai

*entrepreneur, disturbance handler, resource allocator* dan *negotiator* Sehingga peneliti dapat merumuskan pertanyaan.<sup>17</sup>

Dari kajian terdahulu yang relevan di atas skripsi penulis sama-sama meneliti tentang meningkatkan kinerja . dari kajian yang pertama yaitu terdapat perbedaan di dalam focus penelitiannya, sedangkan dari penelitian yang kedua perbedaannya terdapat di dalam pengumpulan data dan focus penelitian, dan untuk penelitian yang ketiga perbedaannya terdapat di dalam focus penelitian. Dari perbedan ketiga kajian tersebut dengan penelitian ini terdapat pada fokus, waktu tempatpeneliti

## H. METODE PENELITIAN

Metode penelitian adalah suatu cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Penelitian ini menggunakan pendekatan-pendekatan tertentu.<sup>18</sup> agar penyusunan karya ilmiah ini dapat berjalan sesuai yang diharapkan diperlukan metode yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas dan selesai dengan teknik penulisan ilmiah.

### a. Jenis dan sifat Penelitian

#### a) Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*), penelitian lapangan adalah penelitian yang digunakan dengan mengumpulkan data dan informasi yang diperoleh langsung dari responden. Selain itu penulis juga menggunakan penelitian ini berjenis penelitian pustaka (*library research*) Penelitian ini ditunjang oleh kepustakaan dan dengan cara membaca literature-literature yang dibutuhkan untuk menyelesaikan penelitian, kemudian penelitian library research menggunakan cara menelaah serta mendalami materi-materi seperti buku-buku. Penelitian ini

<sup>17</sup> Dadan Marathon, Dadang Kuswana, Yuliani, *Peran Kepemimpinan H. Ahmad Jayani Dalam Meningkatkan Kinerja Stap Pengajar* (Manajemen Dakwah 2019), Vol. 4, 3.

<sup>18</sup> Sugiyono, *Metode penelitian pendidikan pendekatan kuantitatif,kualitatif Dan R&D*. Cet. Ke-21, Bandung: Albet), 23.

dilakukan dengan cara membaca menelaah serta mencatat bahan dari berbagai literatur buku-buku,<sup>19</sup> yang ada relevansinya dengan pokok permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu peran kepemimpinan kiyai dalam meningkatkan kinerja pengurus santri putri pesantren sabilil muworrobien. Penelitian ini termasuk penelitian kualitatif yaitu penelitian yang tidak menggunakan data berupa angka-angka atau pernyataan-pernyataan yang dinilai dengan analisis statistik.

#### **b) Sifat penelitian**

Dilihat dari sifatnya penelitian ini bersifat deskriptif (*deskriptif reserch*). Menurut Jalaludin Rahmat, penelitian deskriptif tidak mencari atau menjelaskan hubungan tidak menguji hipotesis atau membuat prediksi, penelitian ini diajukan untuk mengumpulkan informasi aktual secara rinci yang melukiskan gejala yang ada, mengidentifikasi masalah atau memeriksa kondisi dan praktek-praktek berlaku, menentukan apa yang dilakukan orang lain dalam menghadapi masalah yang sama dan belajar dari mereka untuk menentukan rencana dan keputusan pada waktu yang akan datang.<sup>20</sup> Penelitian kualitatif sangat peduli dengan persoalan data dianalisis sehingga hasilnya bisa di pertanggung jawabkan.<sup>21</sup> Penelitian kualitatif ialah suatu aktivitas ilmiah dengan memakai prosedur yang di sadari dan terkontrol berbeda dengan penelitian kuantitatif yang peduli tentang persoalan realitas data (data berlaku dibermacam tempat dan waktu) dan validitas data, penelitian kualitatif hanya peduli dengan validitas data artinya, pada penelitian kualitatif bukan generalisasi numeric dan populasi yang diutamakan melainkan kualitas tipologi data.<sup>22</sup>

Tujuan dari penelitian ini adalah membuat deskripsi, gambaran, atau bentuk secara sistematis factual, akurat, dalam

---

<sup>19</sup> Ibid., 14.

<sup>20</sup> Jalaludin Rahmat, *Metodologi penelitian komunikasi*, (Bandung: Rosda Karta, 1994), 34.

<sup>21</sup> Afrizal, *Metode Kajian Kualitatif*, (Jakarta:Pt Rajagrafindo, 2014), 174.

<sup>22</sup> Ibid., 167.

mengenal fakta-fakta, sifat serta hubungan antarfenomenal yang di teliti. Maka berdasarkan penelitian ini peneliti berusaha mencari jawaban atas pertanyaan yang bersangkutan dengan peran kiai dalam meningkatkan kinerja pengurus santri kecamatan kabupaten way kanan.

## **b. Sumber Data**

Yang dimaksud sumber data dari penelitian ini adalah subjek dari mana data dapat diperoleh.<sup>23</sup> Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua data sumber yaitu:

### **a) Data Primer.**

Sumber data primer yaitu data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam bentuk file-file data ini harus di cari narasumber atau dalam bentuk terkompilasi ataupun dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.<sup>24</sup>

Data Primer adalah data yang diambil dari sumber pertama dilapangan. Dalam penelitian ini peneliti memperoleh data primer dari informasi dalam bentuk kata-kata, tindakan perorangan, observasi dan interview dari subjek penelitian. Adapun penggalian data primer yang dilakukan peneliti bersumber dari informan, yaitu dari pimpinan pesantren sabilil muworrobien, Jumlah pengurus santri di pondok pesantren sabilil muworrobien terdiri dari 12 pengurus dan satu pimpinan pondok pesantren. Sedangkan sampel dalam penelitian ini adalah 12 pengurus dan 1 pimpinan pondok pesantren sabilil muworrobien

### **b) Data Sekunder.**

---

<sup>23</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006), 129.

<sup>24</sup> Umi Narima Wati, *Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif* “Teori Dan Aplikasi”, (Bandung Agung Media, 2008), 98.

Data Sekunder adalah data yang diperoleh dari sumber kedua atau data pendukung. Data sekunder peneliti diperoleh dari bahan pustaka dengan mencari data atau informasi berupa benda-benda tertulis seperti buku-buku, majalah, skripsi, jurnal, dokumen, atau karya tulis ilmiah.<sup>25</sup> Dalam penelitian ini data yang digunakan untuk mendukung informasi primer yang di peroleh yaitu dokumen-dokumen tentang sejarah pondok pesantren sabilil muworrobien, visi misi dan tujuan, struktur organisasi, dan dokumen yang terkait dengan penelitian.

### c. Teknik Pengumpulan Data

Adapun dalam pengumpulan data, yaitu digunakan alat pengumpulan data dengan cara ebagai berikut:

#### 1) Wawancara

Metode interview adalah suatu percakapan tanya jawab lisan antara dua orang atau lebih yang duduk berhadapan secara fisik dan diarahkan pada suatu arah pembicaraan tertentu terkait dengan permasalahan.<sup>26</sup>

Metode wawancara merupakan cara pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan secara sistematis dan berlandaskan tujuan penelitian. Atau metode terstruktur, metode interview ini merupakan metode yang

paling utama yang penulis gunakan dalam pengumpulan data yang jelas, lengkap dan valid. Dalam hal ini peneliti akan menggunakan metode wawancara tidak terstruktur dalam pengumpulan data yaitu dengan cara memberika pertanyaan langsung oleh pewawancara (pengumpulan data) kepada responden yaitu dengan cara di catat atau di rekam menggunakan alat perekam suara.<sup>27</sup>

Dalam hal ini peneliti akan mengajukan pertanyaan atau Tanya jawab dengan ustad, pengasuh, serta santri pondok

---

<sup>25</sup> Ibid.

<sup>26</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*, (Bandung: ALFABETA,2010), 80.

<sup>27</sup> Irawan Soeharo, *Metode Penelitian Sosial*, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya 2011), 65.

pesantren sabilil muworrobien untuk mendapatkan data dan menggali data lebih mengenai peran kiai dalam meningkatkan kinerja pengurus saantri.

## 2) Observasi

Metode observasi adalah pengamatan dan pencatatan. Adapun observasi yang dilakukan adalah observasi Nonpartisipan, yaitu pengamat tidak ikut terlibat dalam kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh subyek yang diteliti dan hanya sebagai pengamat independen.<sup>28</sup> Dalam menggunakan metode observasi ini, peneliti melakukan pengamatan dan pencatatan secara sistematis terhadap gejala / fenomena yang diselidiki. dalam hal ini, pastinya peneliti perlu mengunjungi lokasi penelitian untuk mengamati secara langsung berbagai hal atau kondisi yang ada di lapangan.

Adapun data yang di peroleh dalam observasi secara langsung adalah data yang kongkrit tentang subjek. Selanjutnya data diolah dan hasilnya kemudian dibuat kata-kata serta tulisan. Dari penggunaan metode observasi yaitu dimaksudkan sebagai pendahuluan untuk mengawali penelitian dengan mendatangi pondok pesantren.

## 3) Dokumentasi

Metode dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang tidak langsung ditujukan kepada subjek penelitian dokumen yang diteliti berupa dokumen “mencari data catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda dan sebagainya”. Suharsmi menyatakan bahwa studi dokumentasi adalah “cara pengumpulan data melalui peninggalan tertulis terutama berupa arsip-arsip dan termasuk juga buku mengenai pendapat, dalil yang berhubungan dengan masalah penyelidikan.”<sup>29</sup>

---

<sup>28</sup> Ibid.

<sup>29</sup> Arikunto, *Prosedur penelitian dan pendekatan praktek*, (Jakarta:Rineka Cipta, 1998), 231.



**d) Teknik Pengolahan Data**

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan tema dan hipotesa kerja yang disarankan oleh data. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikansi ilmiah dan teoritis, penelitian ini penulis menggunakan analisa data kualitatif yang dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan, memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan dapat diceritakan orang lain.

Adapun teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif. Teknik analisa data ini menguraikan, menafsirkan, dan menggambarkan data yang terkumpul secara sistematis. Dalam metode ini kegiatan analisa data pada dasarnya sudah dilakukan sejak awal kegiatan penelitian sampai akhir penelitian.<sup>30</sup>

**e) Analisis Data**

Analisa data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data kedalam pola, kategori, dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dirumuskan tema dan hipotesa kerja yang disarankan oleh data. Prinsip utama dalam analisa data adalah bagaimana menjadikan data atau informasi yang telah dikumpulkan disajikan dalam bentuk uraian dan sekaligus memberikan makna atau interpretasi sehingga informasi tersebut memiliki signifikansi ilmiah dan teoritis, penelitian ini penulis menggunakan analisa data kualitatif yang dapat diartikan sebagai upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan,

---

<sup>30</sup> Emzir, *metodologi penelitian kualitatif analisis data*, (Jakarta:rajawali pers,2010), 129.

memilah-milahnya menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola, menentukan apa yang penting dan apa yang dipelajari, dan dapat diceritakan orang lain.

Adapun teknik analisa yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisa deskriptif kualitatif. Teknik analisa data ini menguraikan, menafsirkan, dan menggambarkan data yang terkumpul secara sistematis. Dalam medel ini kegiatan analisa data pada dasarnya sudah dilakukan sejak awal kegiatan penelitian sampai ahir penelitian.<sup>31</sup>

## **I. Sistematika Pembahasan**

Dalam sistematika pembahasan yaitu untuk mempermudah dalam bentuk penguraian serta pembahasan dalam bentuk skripsi ini maka penulis menggunakan sistematika sebagai kerangka penulisan yang merupakan konsep dasar dalam pembahasan selanjutnya. Penulisan Penelitian ini terdiri dari 5 (lima) bab yang sistematika dan alur pembahasannya adalah sebagai berikut:

**BAB 1** : Pendahuluan Pada bab ini berisi tentang penegasan judul, latar belakang masalah, fokus dan sub fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian penelitian terdahulu yang relevan, metode penelitian, serta sistematika pembahasan.

**BAB II** : merupakan bab yang memaparkan dan membahas tentang peran kiai dalam meningkatkan kinerja pengurus santri putri pesantren sabilil muworrobien.

**BAB III** : Deskripsi objek penelitian, pada bab III menjelaskan tentang gambaran umum tentang pondok pesantren Sabilil Muworrobien Kecamatan Buai Bahuga Kabupaten Way Kanan. Profil Pondok Pesantren Sabilil Muworrobien, visi dan misi, tujuan, struktur kepengurusan, serta menyajikan fakta dan data penelitian mengenai peran kiai meningkatkan kinerja

---

<sup>31</sup> Ibid.

pengurus santri Pondok Pesantren Sabilil Muworrobien.

**BAB IV** : Analisis penelitian, pada bab IV terdapat pembahasan hasil analisis dari peran kiai dalam meningkatkan kinerja pengurus santri pondok pesantren Sabilil Muworrobien, Kecamatan Buai Bahuga, Kabupaten Way Kanan.

**BAB V** : penutup pada bab V terdapat kesimpulan yang berisi pernyataan singkat peneliti mengenai peran kiai dalam meningkatkan kinerja pengurus santri berdasarkan analisis data temuan penelitian. Lalu terdapat rekomendasi atau saran-saran penulis.



## BAB II PERAN KIAI DAN KINERJA

### A. Pengertian peran

Peran merupakan suatu perbuatan seseorang dengan cara untuk usaha menjalankan hak dan kewajibanya sesuai dengan status yang dimilikinya, seseorang bisa dikatakan berperan jika dia telah melaksanakanya hak dan kewajibanya sesuai dengan status sosial yang ada di dalam masyarakat.<sup>32</sup> dengan kata lain peran merupakan aspek dinamis dari kedudukan (status ) Secara garis besar dapat diartikan peran yaitu seseorang yang telah melaksanakan hak serta kewajiban sesuai dengan kedudukanya, maka dia telah menjalankanya suatu peranan.<sup>33</sup> Sedangkan Menurut Sarlito Wirawan Sarwono, Peranan adalah harapan lain pada umumnya tentang prilaku-prilaku yang pantas dan semestinya akan di lakukan oleh seseorang yang memiliki peranan tersebut.<sup>34</sup>

Dari definisi diatas dapat di simpulkan bahwa peranan adalah suatu pedoman aturan yang harus dijalankan oleh orang-orang yang memegang status atau kekuasaan yang bertanggung jawab pada seseorang yang dibimbingnya supaya berperilaku adil terhadap dirinya sendiri mauun orang lain.yang melekat pada didi seseorang seharusnya di bedakan pada posisi pergaulan seseorang masyarakat atau tempat tinggal seseorang tersebut yaitu (social position) merupakan suatu unsur statis yang menunjukkan suatu tempat individu pada suatu organisasi masyarakat.<sup>35</sup> Peranan akan lebih banyak menunjukkan pada fungsi, penyesuaian diri dan sebagai salah satu proses, maka seseorang menempati suatu posisi

---

<sup>32</sup> Bella P.L Thalib, *Peranan Ketersediaan Jurnal Ilmiah dalam Menunjang Proses Belajar Bagi Mahasiswa di Perpustakaan Terpadu Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado*, (Online), Unsrat.ac.id. 2017, (diakses pada 15 Januari 2020, pukul 08.00 WIB) j

<sup>33</sup> Soejarno Soekarta, *Sosiologi Suatu Pengantar* (Jakarta:PT Raja Grafindo Persada, 1997), 286.

<sup>34</sup> Sarlito Wirawan Sarwono, *Teori-Teori Psikolog Sosial* (Jakarta: Cv Rajawali,1984, 235.

<sup>35</sup> Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 238.

di dalam masyarakat dan menjalankan suatu peranan. Peranan mencakup tiga hal yaitu:

- a. Peranan meliputi norma-norma yang berhubungan dengan posisi atau tempat seseorang di dalam masyarakat. Peranan di dalam arti ini merupakan suatu rangkaian pembinaan serta tentang peraturan yang membimbing seseorang untuk kehidupan bermasyarakat
- b. Peranan adalah suatu konsep tentang sesuatu yang akan dilakukan oleh individu di dalam masyarakat sebagai organisasi.
- c. Peranan juga bisa diartikan sebagai perilaku individu yang penting bagi struktur sosial masyarakat.<sup>36</sup>

Setiap peranan bertujuan agar supaya antara individu yang melakukan peranan dengan orang-orang di sekitarnya yang bersangkutan atau ada dengan hubungannya dengan peranan tersebut, terdapat hubungan yang telah di atur oleh nilai-nilai sosial yang di terima serta di taati oleh kedua belah pihak nilai-nilai sosial tersebut misalnya yaitu : nilai ekonomi yang tercipta antara seseorang banker dengan nasabahnya , nilai-nilai keagamaan antara pemuka agama dengan umatnya, nilai patuh dan taat antara guru dan muridnya.

Soejono Soekanto menjelaskan bahwa peranan seharusnya di tempatkan pada individu-individu yang menurut masyarakat atau pihak-pihak tertentu dianggap telah mampu dan mau untuk melakukannya. Mereka harus sudah terlatih dan mempunyai motivasi untuk melakukannya. Peranan dapat di lihat apabila seseorang tersebut tersebut dapat melakukan hak dan kewajiban secara bertanggung jawab dengan demikian yang dimaksud dari peranan yaitu merupakan kewajiban-kewajiban serta keharusan yang di lakukan oleh seseorang karena kedudukannya di dalam status tertentu dalam masyarakat ataupun lingkungan dimanapun dia berada.<sup>37</sup>

---

<sup>36</sup> Ibid., 239.

<sup>37</sup> Soekanto, *Sosiologi Suatu Pengantar*, 286.

## B. Tinjauan Tentang Peran Kiai

### a. Pengertian Kiai

Kiai merupakan orang yang mempunyai Ilmu Agama Islam amal serta ahlak sesuai dengan ilmunya.<sup>38</sup> Menurut Syaiful Ahyar Lubis menyatakan bahwa kiai adalah tokoh sentral di dalam suatu pondok pesantren, maju mundurnya pondok itu tersebut ditentukan oleh wibawa dan kharisma seorang sebab itu ketika salah satu kiai dalam pondok pesantren itu wafat, maka pondok pesantren tersebut merosot karena kiai yang menggantikannya tidak sepopuler dengan kiai yang sudah wafat.<sup>39</sup>

Menurut Munawir Fuad Noeh menyebutkan ciri-ciri kiai diantaranya adalah sebagai berikut:

- 1) Tekun beribadah, yang wajib maupun yang sunnah
- 2) Zuhud, melepaskan diri dari urusan serta kepentingan materi duniawi
- 3) Memiliki Ilmu Akhirat, Ilmu Agama dalam kadar yang cukup
- 4) Mengerti Kemaslahatan masyarakat, peka terhadap kepentingan umum
- 5) Mengabdikan Seluruh Ilmunya untuk Allah SWT, niat yang benar dalam berilmu dan beramal.<sup>40</sup>

Menurut Sayyid Abdullah bin Alwi Al-Hadad di dalam kitabnya *An Nadhaihud Diniyah Mengemukakan sejumlah kriteria dari seorang kiai atau ciri-cirinya adalah: dia takut kepada Allah, bersikap Zuhud pada dunia, merasa cukup (qona'ah) dengan rezeki yang sedikit dan menyedekahkan harta yang lebih banyak dari pada kebutuhan dirinya. Terhadap masyarakat dia selalu memberikan nasihat, beramal ma'ruf nahi mungkar dan menyayangi mereka serta membimbing kearah kebaikan, serta bersikap tawadhu', berlapang dada dan tidak*

---

<sup>38</sup> Munawir Fuad dan Mastaki, *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Siddiq*, (Jakarta: PT Granmedia Pustaka Utama, 2002), 101.

<sup>39</sup> Saiful Ahyar Lubis, *Konseling Islam dan Pesantren*, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007), 169.

<sup>40</sup> Noeh dan Mastuki, *Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Siddiq*, 102.



tamak pada apa yang ada pada mereka serta tidak mendahulukan mereka orang-orang kaya dari pada orang miskin.<sup>41</sup>

Kiai juga disebut “elit agama” istilah elit berasal dari bahasa inggris “elite” juga berasal dari bahasa latin “eligere”, yang berarti memilih. Istilah elit digunakan pada abad ke-17, untuk meyebut barang-barang dagangan yang memiliki keutamaan khusus, kemudiaan digunakan juga untuk menyebut kelompok-kelompok sosial tinggi seperti kesatuan-kesatuan militer.atau kalangan bangsawan atas.<sup>42</sup> Kiai secara bahasa berarti seseorang yang di pandang alim, pandai, dalam bidang agama Islam.<sup>43</sup>

Menurut KH. Abdurrahman Wahid dalam buku Memelihara Umat, Kiai Pesantren-Kiai Langgar Jawa bahwa dunia kiai adalah dunia dengan pemih kerumitan, apabila di lihat dari sudut pandang yang berbeda-beda. Kara sangat sulit untuk melakukan generalisasi atas kelompok ulama tradisional yang ada di masyarakat bangsa kita ini. Istilah *kiai, bindere, nun, ajengan dan guru* adalah sebutan yang semula di peruntukan bagi ulama tradisional di pulau jawa, walaupun sekarang ini kiai di gunakan secara generik bagi semua ulama, baik tradisional maupun modernis, di pulau jawa maupun diluar jawa”<sup>44</sup>

Haidir Putra daulay mengatakan kiai adalah orang yang ahli dalam agama islam yang memiliki pesantren dan mengajarkan kitab-kitab klasik kepada santrinya, maju mundurnya pesantren di tentukan oleh kiai.<sup>45</sup> Kiai dalam masyarakat jawa adalah orang yang di anggap menguasai ilmu agama islam, dan biasanya mengelola dan mengasu pondok pesantren. Di antara kiai ada yang menjadi pemimpin organisasi

---

<sup>41</sup> A. Mustofa Bisri, *Percik Percik Keteladanan Kiai Ahmad Pasuruan*, (Rembang: Lembaga Informasi dan Studi Islam Yayasan Ma’had as-salafiyah, 2003), 26.

<sup>42</sup> Zulfi Mubaraq, *Konspirasi Politik Elit Tradisional di ERA Reformasi*, (Yogyakarta, Aditya Media, 2006), 37.

<sup>43</sup> Dewan Pendidikan Nasional, *Ensiklopedia Islam*, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002), 60.

<sup>44</sup> Mubaraq, *Prilaku Politik Kiai Pandangan Kiai dalam konspirasi politik*, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2001), 1-2.

<sup>45</sup> Haidar putra Daulay, *Historis dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah*, (Jogjakarta: Tiara wacana, 2001), 14.

tarekat yang banyak berperan dalam penyebaran agama islam. Sebutan kiai di berikan kepada orang-orang yang di andang menguasai ilmu agama, mempunyai karisma, dan berpengaruh baik dalam lingkup raegional maupun nasional. Di samping kiai, ada beberapa pendamping yang membantu memimpin atau mengajar dalm pondok pesantren tersebut, mereka itu biasanya santri senior (calon kiai) yang sering di panggil dengan sebutan atau pembantu kiai ustadz.<sup>46</sup>

Namun pada umumnya di masyarakat kata kiai di seajarkan pengertiannya dengan ulama khazanah islam. Ulama berasal dari bahasa Arab, ulama yang berarti orang yang banyak ilmunya. Istilah ini selanjutnya di gunakan untuk menunjukan orang yang mendalam dan luas ilmu agamanya dan taat menjalankannya.<sup>47</sup>

#### **b. Kiai Dan Kepemimpinan Pondok Pesantren**

Kiai adalah elemen yang sangat penting keberadaan dan kedudukanya di dalam pondok pesantren. Maka baik buruk pondok pesantren itu tergantung kepribadian kiai itu sendiri sebab sarana kiai paling utama adalah membangun soladiritas yang tinggi ntaara kiai dan bawahanya (Santrinya). Kiai adalah sebagai orang yang memiliki pengetahuan serta keilmuan di dalam bidang keagamaan. Maka dari itu dia menjadi pemimpin bagi umat Islam.<sup>48</sup>

Menurut asal usul istilah kiai dalam bahasa jawa di pakai untuk tiga jenis gelar yang berbeda-beda di antara lain yjaitu:

- a. Sebagai gelar bagi benda-benda yang dianggap keramat, seperti kiai garuda kencana, yaitu sebutan yang diberikan kepada kereta emas yang terdapat di keratin yogyakarta.
- b. Gelar kehormatan untuk orang-orang tua pada umumnya.
- c. Gelar yang diberikan masyarakat kepaa orang yang memiliki ilmu pengetahuan tentang agama Islam yang telah memiliki

---

8. <sup>46</sup> Mubaraq, *Prilaku Politik Kiai Pandangan Kiai dalam Konspirasi Politik*,

<sup>47</sup> Abuddin Nata, *Metodologi STUDI ISLAM*, (Depok:2012), 456.

<sup>48</sup> Mohammad Takdir, *Modernisasi Kurikulum Pondok Pesaantren*, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018), 79-81.

atau menjadi pengasuh pondok pesantren serta mengajarkan kitab-kitab klasik kepada santrinya.<sup>49</sup>

Menurut Abdurrahman Mas'ud memasukan kiai yaitu dalam lima tipologi dan dapat di definisikan sebagai berikut:

- a. Kiai (ulama) yang mengosentrasikan diri dalam dunia ilmu; belajar, mengajar, menulis, menghasilka banyak kitab.
- b. Kiai yang ahli dalam spesialisasi bidang ilmu pengetahuan islam, pesantren mereka biasanya dinamai dengan spesialisasi mereka, misalnya pesantren Al-Qur'an
- c. Kiai karismatik yang memperoleh karismanya ddari ilmu pengetahuan keagamanya, khususnya dari sufisme.
- d. Kiai dai keliling. Yang perhatian dan keterlibatannya lebih besar melalui ceramah atau dai pada public dengan interaksi yang baik melalui bahasa retorika yang efektif.
- e. Kiai pergerakan, Karen skil dan kepemimpinannya yang luar biasa, baik di dalam masyarakat maupun di dalam organisasi sehingga menjadi pemimpin yang menonjol.<sup>50</sup>

Menurut C.G Kusuma Kemashuran pondok pesantren tidak terlepas dari didikan dan pengajaran kiai kepada santrinya. Kepemimpinan kiai dipesantren diakui sangat efektif untuk meningkatkan citra pesantren dimasyarakat luas ketenaran pesantren biasanya berbandng lurus dengan peran kiai, terutama peran kiai pendiri pondok pesantren tersebut keduanya yaitu saling membutuhkan pesantren membutuhkan kiai sebagai simbol kepemimpinan dan kiai juga membutuhkan pesantren sebagai tempat penegasan identitasnya sebagai pemimpin dan lembaga pendidikan agama islam.

Di dalam lembaga pendidikan formal terdapat kepemimpinan seperti kepala sekolah dan lembaga non formal seperti pondok pesantren erdapat kepemimpinan kiai. Masing-masing mempunyai corak, gaya, maupun metode tersendiri dalam menjalankan pendidikan yang di pimpinya.gaya kepemimpinan merupakan ciri yang khas di dalam

---

<sup>49</sup> Kompri, *Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren*, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018), 171-172.

<sup>50</sup> Abdurrahman Mas'uid, *Intelektual Pesantren Perhelatan Agama dan Tradisi*, (Yogyakarta: LkiS, 2004), 236-37.

mempengaruhi anak buahnya, apapun yang dipilih pemimpin itu selalu harus dikerjakan, cara pemimpin bertindak di dalam mempengaruhi anggota kelompok yaitu membentuk gaya kepemimpinannya.<sup>51</sup>

### c. Peran Kiai Di Dalam Pondok Pesantren

Ada beberapa pendapat peran kiai menurut para ahli di antaranya yaitu: Menurut Imam Suprayogo peran kiai adalah sebagai berikut:

#### a. Sebagai pendidik

Seorang kiai merupakan sosok pendidik yang bertanggung jawab terhadap peserta didiknya, kiai bertanggung jawab terhadap proses pembelajaran dan pengajaran ilmu serta akhlak kepada peserta didiknya yaitu terhadap santri dan masyarakatnya dari proses pembelajaran dan pengajaran memerlukan waktu yang tidak sebentar dan tidak juga mudah dan terdapat beberapa santri yang berbagai macam akan tetapi kiai mempunyai cara atau metode yang digunakan untuk menyikapi proses pembelajaran tersebut dengan baik

#### b. Sebagai Pemuka agama

Seorang kiai memiliki kepribadian yang mencerminkan pengetahuan yang mendalam tentang ilmu dan agama sosok yang dianggap dapat menguasai berbagai macam keilmuan tentunya akan dijadikan rujukan didalam persoalan-persoalan yang dialami baik santri dan masyarakat untuk mengatasinya. Keahlian seorang kiai yaitu mempunyai proses yang panjang dimana beliau belajar agama dari dasar dan dengan proses yang cukup lama sehingga beliau banyak menguasai tentang pemahaman agama yang dapat dijadikan sebagai rujukan

#### c. Pelayanan sosial

Kiai merupakan sumber referensi masyarakat ketika menghadapi persoalan-persoalan yang sulit masyarakat datang dan mengeluh terhadap kiai juga merupakan peristiwa yang biasa ditemui didaerah pondok pesantren. Karena

---

<sup>51</sup> Mulyasa, *Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), 108.

masyarakat menganggap seorang sosok kiai dapat memberikan solusi terhadap permasalahan yang dihadapinya karena kiai merupakan sosok yang dianggap dekat dengan Tuhan

d. Sebagai pengasuh dan pembimbing

Pegасuh dan pembimbing bukan merupakan tugas yang sangat mudah sebagai seorang pengасuh kiai yang berperan sebagai orang tua yang mengасuh anaknya, sebagai pembimbing kiai berkewajiban membimbing segala sesuatu yang berkaitan dengan santri yang berupa mental, emosional, intelektual dan spiritual dan juga memberikan nasihat terhadap proses yang dialami santri baik berupa pujian maupun teguran yang intinya mengасuh santri untuk mencapai tujuan yang diinginkan

e. Sebagai guru ngajis

Guru ngaji merupakan sosok yang digambarkan sebagai mubaligh, guru diniyah, guru Al-qur'an. Sosok yang ahli dalam menyampaikan ilmu agama kepada peserta didiknya, mengajar ngaji kepada santriya dengan hati yang ikhlas dan hanya berharap ridho dari Allah dan untuk bertujuan menghilangkan kebodohan bagi para santrinya walaupun terlihat sederhana akan tetapi guru ngaji merupakan orang yang pertama mengajarkan ilmu agama kepada kita ketika masih kecil maka dari itu perlu untuk dihormati<sup>52</sup>

Menurut Hamdan Rasyid peran kiai dapat di jabarkan menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

a. Melaksanakan tabligh

Melaksanakan tabligh dan dakwah yaitu untuk membimbing umat muslim karena kiai mempunyai kewajiban untuk mengajar, mendidik serta membimbing umat manusia agar menjadi orang-orang yang beriman dan bertakwa kepada Allah Swt dan melaksanakan ajaran-ajaran agama islam

b. Melaksanakan amar ma'ruf nahi mungkar

Seorang kiai seharusnya melaksanakan amar ma'ruf dan nahi munkar baik kepada rakyat kebanyakan (umat) maupun

---

<sup>52</sup> Imam Suprayogo, *Kyai dan Politik*, (Jakarta: 2017: Rajawali Presh), 4-5.

kepada para pejabat dan penguasa negara (umara), terutama terhadap para pemimpin karena sikap dan perilaku mereka banyak berpengaruh terhadap masyarakat

- c. Memberikan contoh dan teladan yang baik

Kiai harus memberikan contoh teladan yang baik terhadap masyarakat karena peran kiai harus konsekwen di dalam melaksanakan ajaran agama islam baik untuk diri mereka diri sendiri maupun keluarga, saudara-saudara dan sanak familinya didalam salah satu penyebab keberhasilan dakwah adalah Rasulullah SAW. Karena beliau dapat dijadikan teladan bagi umatnya sebagaimana difirmankan dalam surah Al-Ahjab ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ

وَالْيَوْمِ الْآخِرِ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

*Artinya* : “Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.”. (QS. Al-Ahزاب: 21).<sup>53</sup>

- d. Memberikan pelajaran tentang Islam

Memberikan penjelasan kepada masyarakat dari berbagai macam ajaran agama islam yang bersumber dari Al-Qur'an dan Al-sunnah di dalam agama islam jadi peran kiai harus menjelaskan hal-hal tersebut supaya dapat dijadikan pedoman serta rujukan didalam menjalani kehidupan.

- e. Memberikan solusi bagi persoalan-persoalan umat

Seorang kiai harus bisa memberikan keputusan terhadap berbagai persoalan masalah yang dihadapi oleh masyarakat secara adil berdasarkan Al-Qur'an dan Al-sunnah

- f. Membentuk orientasi santri yang bermoral dan berbudi pekerti luhur

---

<sup>53</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (semarang: PT. Toha Putra, 1995), 670.



Membentuk orientasi santri yang bermoral dan berbudi pekerti luhur dengan demikian nilai-nilai agama islam dapat terinternalisasi kedalam jiwa mereka yang pada akhirnya mereka memiliki watak yang mandiri, karkter yang kuat dan terpuji ketaatan dalam beragama, kedisiplinan dalam beribadah serta menghormati sesama manusia. Jika masyarakat telah memiliki orientasi kehidupan yang bermoral, maka mereka akan mampu memfilter infiltrasi budaya asing dengan mengambil sisi positif dan membuang sisi negatifnya

g. Menjadi rahmat bagi seluruh alam

Menjadi rahmat bagi seluruh alam terutama pada masa-masa kritis seperti ketika terjadi ketidakadilan, pelanggaran terhadap hak-hak asasi manusia (HAM), bencana yang melanda manusia, perampokan, pencurian yang terjadi dimana-mana, pembunuhan, sehingga umatpun merasa diayomi menjadi tenang, tentram, bahagia, dan sejahtera dibawah bimbingannya.<sup>54</sup>

Menurut Zamaksyari Dhofier Peran Kiai dapat di artikan menjadi beberapa bagian yaitu sebagai berikut:

a. Sebagai guru ngaji

Kiai sebagai guru ngaji dapat diuraikan dalam bentuk yang lebih khusus yaitu didalam jabatan-jabatannya diantaranya adalah sebagai berikut: mubaligh, khotib sholat jum'at, penasehat, guru diniyah atau pengasuh dan Qori, kitab salaf didalam sistem sorogan dandongan zamaksyari dhofir mengemukakan tugas kiai didalam sistem pengajaran ini dapat digolongkan kedalam tiga jenis yaitu:

Sorongan individu merupakan metode yang ditempuh dengan cara guru menyampaikan pelajaran kepada para santri secara individual, biasanya dikegiatan tersebut dilakukan di langgar, masjid dan terkadang malah dirumah. Sistem bandongan dan kelas musyawarah, metode wetonan

---

<sup>54</sup> Hamdan Rasyid, *Bimbingan Utaa; Kepada Umara dan Umat* (Jakarta: Pustaka Beta, 2007), 18.

(bandongan) adalah suatu metode pengajaran dengan cara guru membaca, menerjemah, menerangkan dan mengulas buku islam dalam bahasa arab sedangkan kelompok santri mendengarkan

b. Sebagai tabib

Yang dimaksud sebagai tabib yaitu mengobati pasien dengan cara berdoa (rukyah), mengobati dengan menggunakan alat non medis lainnya seperti menggunakan air atau akik dan lain sebagainya mengusir roh halus dengan perantara Allah SWT.

c. Sebagai rois atau imam

Yang dimaksud sebagai imam dan rois adalah menjadi imam sholat, imam ritual selamatan, imam tahlilan, dan imam prosesi perawatan dan penyampaian maksud dalam hajatan

d. Sebagai pengasuh dan pembimbing

Bentuk pesantren yang beraneka ragam adalah bentuk pancaran dari seorang kiai. Kiai mempunyai julukan yang berbeda-beda dari disetiap daerah atau tempat. Di Jawa disebut kiai, di sunda disebut ajengan, di aceh disebut tengku, di sumatra disebut syekh, di minangkabau disebut buya, di nusa tenggara, kalimantan selatan, kalimantan timur dan klimantan tengah di sebut guru mereka juga bisa disebut sebagai ulama meskipun pada masa sekarang ini sebutan ulama sudah mengalami pergeseran. Selain itu juga kiai berperan sebagai pembimbing atau pembina akhlak bagi para santri ketika santri sudah memiliki akhlak yang baik santri bisa mengaplikasikan akhlak tidak hanya dalam lingkungan pondok pesantren tetapi juga dalam lingkungan masyarakat. Maka peran kiai sebagai pembina akhlak santri sudah berhasil di dalam membina santri

e. Sebagai motivator

Kiai harus mampu menumbuhkan semangat dan motivasi kepada santri sehingga santri totalitas dalam menjalani aktivitas dipondok pesantren. Dengan totalitas tersebut muncullah karekter yang kuat terhadap diri santri untuk dapat merubah dirinya menjadi orang yang lebih baik.

f. Sebagai orang tua kedua

Kiai mempunyai peranan yang sangat strategis di pondok pesantren. Ia sebagai orang tua kedua santri dapat mengendalikan perilaku dan dari cara kiai tersebut maka terbentuklah karakter kejujuran, kesabaran dan keikhlasan terhadap santri.<sup>55</sup>

## C. Tinjauan Tentang Pengertian Kinerja

### 1. Pengertian Kinerja

Kinerja berasal Dari Kata job performance disebut juga actual performance atau prestasi kerja prestasi sesungguhnya yang dicapai oleh seorang karyawan sedangkan pengukuran kinerja (performance measurement) mempunyai pengertian suatu proses penilaian tentang kemajuan pekerjaan terhadap tujuan maupun sasaran dalam pengelolaan sumber daya manusia untuk menghasilkan barang maupun jasa termasuk informasi atas efisiensi efektivitas tindakan untuk mencapai tujuan Organisasi.<sup>56</sup> Menurut Anwar Prabu Mangku Negara, kinerja adalah hasil kerja secara kualitas dan kuantitas yang di capai oleh seorang karya dalam melaksanakan tugas dengan tanggung jawab yang di berikan kepadanya.<sup>57</sup>

Menurut Suprihatin Kinerja merupakan pencapaian atas tujuan organisasi yang dapat berbentuk output kuantitatif ataupun kualitatif, kreativitas fleksibilitas, yang dapat diandalkan ataupun hal-hal lainnya yang diinginkan organisasi. Penekanan pada kinerja dapat bersifat jangka pendek maupun jangka panjang, pada tingkatan individu, kelompok, ataupun organisasi. Kinerja pada individu akan memberikan kontribusi pada kinerja kelompok, lalu kinerja kelompok akan memberikan kontribusi pada kinerja organisasi.<sup>58</sup> Sedangkan

---

<sup>55</sup> Zamakhsyari Dhofier, *Tradisi Pesantren*, (Jakarta: LP3S, 2015), 63.

<sup>56</sup> Moeheriono, *Pengukuran kinerja berbasis kompetensi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012), 95.

<sup>57</sup> Anwar Prabu Mangku Negara, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2000), 09.

<sup>58</sup> Suprihati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Perusahaan Sari Jati Sragen", dimuat dalam *Jurnal Paradigma*, Vol. 12, No. 1, edisi Februari-juli 2014, 95.

menurut Achmad Amins kinerja merupakan ekspresi dari potensi yang berupa perilaku atau cara seseorang atau kelompok dalam melaksanakan sebuah kegiatan ataupun tugas sehingga menghasilkan produk yang merupakan wujud semua tugas dan juga tanggung jawab yang dibebankan kepadanya.<sup>59</sup> Sedangkan menurut Indra Bastian seperti dikutip oleh Digit Eka Wahyudi kinerja adalah gambaran dari tingkat pencapaian tingkat pelaksanaan suatu kegiatan tau program kebiksanaan dalam mewujudkan tujuan, sasaran, serta visi dan misi organisasi yang tertuang dalam perumusan skema strategis suatu organisasi.<sup>60</sup>

Kinerja adalah seluruh hasil yang diproduksi pada fungsi pekerjaan atau aktivitas khusus selama priode khusus. Kinerja keseluruhan pada pekerjaan adalah sama dengan jumlah atau rata-rata kinerja pada fungsi pekerjaan yang penting. Fungsi pada pekerjaan tersebut akan dilakukan dan tidak dilakukan dengan kareteristik kinerja individu.<sup>61</sup> Sementara itu kinerja menurut Islam merupakan bentuk atau cara individu dalam mengaktualisasikan diri. Kinerja merupakan bentuk nyata dari nilai, kepercayaan, dan pemahaman yang dianut serta dilandasi dengan prinsip-prinsip moral yang kuat dan dapat menjadi motivassi untuk melahirkan kaarya yang bermutu.

Allah SWT berfirman dalam Al-Qur'an Surat Al-Fath ayat 29 dan Surat Al-Jumu'ah ayat 10 yang berbunyi:

مُحَمَّدٌ رَسُولُ اللَّهِ ۗ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحَمَاءُ  
 بَيْنَهُمْ ۖ تَرَاهُمْ رُكَّعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا  
 سِيمَاهُمْ فِي وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثَرِ السُّجُودِ ۗ ذَٰلِكَ مَثَلُهُمْ فِي  
 التَّوْرَةِ ۗ وَمَثَلُهُمْ فِي الْإِنجِيلِ كَرَزَعٍ أُخْرِجَ شَطْعُهُ فَفَازَرَهُ

<sup>59</sup> Destia Aktarina, "Pengaruh karateristik Individu", 46.

<sup>60</sup> Digit Eka Wahyudi dkk, "Peran Pemimpin Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai, 307.

<sup>61</sup> Rafik Issa Beekun, *Etika Bisnis Islam*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004.

فَأَسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَىٰ عَلَىٰ سُوقِهِ يُعْجِبُ الزُّرَّاعَ لِيغِيظَ بِهِمُ  
 الْكُفَّارَ ۗ وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ مِنْهُمْ  
 مَغْفِرَةً وَأَجْرًا عَظِيمًا ﴿٢٣﴾

*Arinya* : "Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir tetapi kasih saying sesama mereka; kamu lihat mereka ruku', dan sujud mencari karunia Allah dalam keridhaannya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikian sifat-sifat mereka dalam taurat dan injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya, maka tunas tersebut menjadi kuat lalu menjadi besar dan tegak lurus diatas pokoknya.."

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ  
 فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا لَّعَلَّكُمْ تُفْلِحُونَ ﴿٦٢﴾

Artinya : "apabila telah ditunaikan sholat maka bertebaranlah kamu dimuka bumi dan carilah karunia Allah, ingatlah Allah sebanyak- banyaknya supaya kamu beruntung".<sup>62</sup>

Ayat-ayat di atas menjelaskan bahwa tujuan seorang muslim adalah bekerja untuk mencari keridhaan Allah SWT serta mendapatkan keutamaan (kualitas dan hikmah) dari hasil yang di peroleh apabila kedua hal itu menjadi landasan kerja seseorang, maka akan tercipta kinerja yang baik

Menurut Faustino Cardosa Gomes, Kinerja dapat diartikan sebagai output, efisiensi serta efektivitas yang berhubungan dengan produktivitas. Ada beberapa para ahli menyimpulkan bahwa kinerja merupakan prestasi kerja atau hasil kerja output

<sup>62</sup> Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, Diponegoro, bandung, 2010.

baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai sumber daya manusia Menurut Bambang Kusriyanto Kinerja adalah perbandingan hasil yang dicapai dengan peran serta tenaga kerja persatuan waktu. Berdasarkan menurut pendapat para ahli dapat disimpulkan bahwa kinerja adalah prestasi kerja atau hasil kerja (output) baik kualitas maupun kuantitas yang dicapai SDM persatuan periode atau waktu dalam melaksanakan tugas kerjanya sesuai dengan kerja tanggung jawab yang diberikan kepadanya.<sup>63</sup>

## 2. Pengertian Kualitas Kerja

Kualitas Kerja bertujuan terhadap kualitas sumber daya manusia, sedangkan kualitas sumber daya manusia itu mengacu terhadap beberapa sudut pandangan yang dapat dilihat dan di artikan sebagai berikut:

- a. Pengetahuan (Knowledge) Yaitu kemampuan yang dimiliki oleh karyawan yang lebih berorientasi pada intelegensi dan daya pikir serta penguasaan ilmu yang luas.
- b. Keterampilan (Skill), yaitu kemampuan dan penguasaan teknis operasional di bidang tertentu yang dimiliki oleh karyawan.
- c. Kemampuan (Abilities), yaitu terbentuk dari sejumlah kompetensi yang dimiliki oleh seorang karyawan, mencakup loyalitas, disiplin, kerja sama, dan tanggung jawab.

## 3. Indikator Kinerja

Indikator Kinerja (Performance Indicator) Mengacu pada penilaian kerja secara tidak langsung, yaitu hal-hal yang bersifat hanya indikasi kerja saja, sehingga bentuknya cenderung kualitatif atau tidak dapat dihitung. Adapun indikator kinerja diataranya adalah:

### a. Tujuan

Tujuan mempunyai arti sebagai arah yang dituju makna yang bisa dipakai dalam pengertian tujuan adalah sebagai

---

<sup>63</sup> Dedi Rianto Rahadi, *Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia*, (Malang: Tunggul Mandiri Publishing, 2010), 26.



maksud atau keinginan seseorang. Pengertian tersebut menunjukkan bahwa, tujuan ini tidak berdiri sendiri, tujuan merupakan suatu keadaan yang lebih baik yang ingin dicapai dimasa yang akan datang. Untuk mendapatkan tujuan yang lebih baik pada masa yang akan datang maka dibutuhkan kinerja yang lebih baik. Kinerja merupakan petunjuk arah bagi tujuan yang akan dicapai dan dilakukan oleh organisasi kelompok maupun individu.<sup>64</sup>

b. Standar

Merupakan ukuran pencapaian terhadap suatu tujuan yang ingin dicapai. Setiap tujuan harus mempunyai standar tujuan yang ingin dicapai untuk memastikanya apakah kinerja berjalan secara dengan baik atau tidak. Standar tujuan menjadi penting bagi organisasi untuk mengembangkan kinerja yang lebih baik, standar menunjukkan barometer terselesaikanya sebuah pekerjaan, tercapainya sebuah tujuan, atau menjadi indicator bahwa kinerja yang dilakukan sesuai dengan standar yang telah ditentukan. Standar juga dapat digunakan terhadap perencanaan, pelaksanaan, maupun evaluasi.

Hasibuan menyatakan bahwa penilaian kinerja adalah kegiatan manajer untuk mengevaluasi perilaku dan kinerja karyawan serta menetapkan kebijaksanaan selanjutnya aspek-aspek yang dinilai di dalam kinerja tersebut yaitu mencakup. dalam hal:<sup>65</sup>

- 1) Kesetiaan merupakan kesediaan seseorang untuk selalu menjaga dan membela organisasinya. baik di dalam maupun di luar pekerjaan. Kesetiaan karyawan menjadi hal yang sangat diharapkan semua perusahaan. Spek inilah yang akan mencerminkan bahwa segala sesuatu yang di kerjakan tidak ada masalah.

---

<sup>64</sup> Hayat, *Manajemen Pelayanan Publik* (Jakarta: Rajawali Press, 2017, edisi. 1. Cet.h, 71.

<sup>65</sup> Malayu S.P Hasibuan, *Manajemen Sumber Daya Manusia (Dasar dan Kunci Keberhasilan)* (Jakarta: PT. Toko Gunung Agung, 1997), 121.

- 2) Hasil kerja ialah prestasi yang di dapatkan selama dalam bekerja yang dapat di capai seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi.
- 3) Kejujuran adalah hal yang paling penting dimiliki semua orang maka kejujuran ini termasuk dalam penilaian di sebuah lembaga untuk penilaian dari kualitas kinerja
- 4) Kedisiplinan melalui cara setiap individu mematuhi semua peraturan yang ada. Selain itu dilihat melalui kinerja yang dilakukan untuk melakukan pekerjaannya sesuai dengan intruksi yang diberikan. Karyawan yang disiplin tentu memiliki kualitas kerja yang baik.
- 5) Kreativitas yang tinggi dan perilaku inovatif dalam melaksanakan kinerja maka dari itu kreativitas digunakan untuk penilaian kinerja
- 6) Kerja sama sama kemampuan karyawan dalam bekerja sama dengan karyawan lain karna hal ini sangat berperan dalam menentukan kinerja karyawan tersebut
- 7) Kepemimpinan menjadi factor yang harus dinilai dalam kinerja terutama bagi karyawan yang berbakat “memimpin” sekaligus memobilisasi dan memotivasi teman-temannya untuk bekerja lebih baik.
- 8) Kepribadian juga menjadi salah satu aspek yang dinilai dari prestasi kerja. Penilaian aspek kepribadian ini dilihat dari perilaku individu, kesopanan, memberi kesan menyenangkan, periang, memperlihatkan sikap yang baik, disukai serta berpenampilan simpatik dan wajar

Sedangkan Umar kinerja adalah suatu hasil secara kualitas dan kuantitas yang di capai seorang karyawan dalam melaksanakan tugasnya sesuai tanggung jawab yang telah diberikan kepadanya membagi aspek-aspek kinerja menjadi beberapa golongan diantaranya adalah sebagai berikut:

- A. Kejujuran Karyawan adalah merupakan hal yang sangat penting yang harus dimiliki oleh semua orang. Kejujuran menjadi salah satu aspek yang dinilai dari kualitas kerja karyawan. Aspek ini dinilai dari kejujuran

dalam melaksanakan tugasnya serta memenuhi perjanjian baik untuk dirinya sendiri maupun orang lain.

B. Inisiatif kehadiran dalam mengikuti rapat (meeting) yang disertai dengan kemampuan menyampaikan gagasan atau pendapat kepada orang lain, tentunya hal ini akan mempunyai nilai tersendiri dalam penilaian kinerja seorang karyawan.

C. Kehadiran menjadi cerminan kedisiplinan dan juga komitmen karyawan dalam bekerja. Selain itu, tingkat kehadiran karyawan juga menunjukkan kepatuhan karyawan dalam menjalankan peraturan perusahaan tentang waktu kinerja.

D. Sikap merupakan penilaian kinerja yang di berlakukan oleh atasan kepada karyawan akan melahirkan sikap tersendiri bagi karyawan penilaian kinerja sesuai dengan kinerja karyawan akan menghasilkan sikap positif dari karyawan, sedangkan penilain kinerja yang tidak sesuai kinerja karyawan akan menimbulkan sikap yang negative hasil penilaian kinerja akan memungkinkan karyawan mendapatkan ketidak naiakan upah dan penurunan jabatan.

E. Kerja sama kemampuan karyawan dalam bekerja sama dengan karyawan lain karna hal ini sangat berperan dalam menentukan kinerja karyawan tersebut

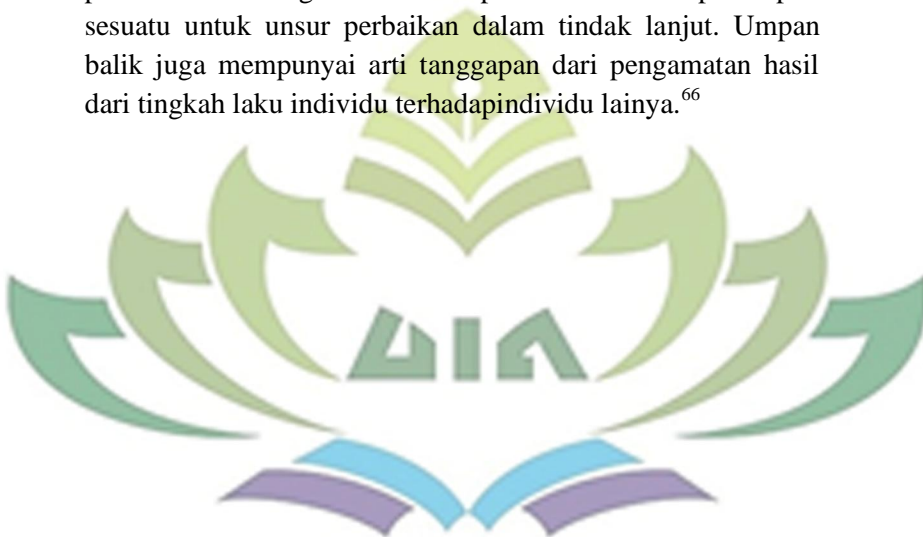
Pengetahuan tentang pekerjaan harus dimiliki oleh seorang karyawan yang memiliki pengetahuan teknis tentang pekerjaan untuk menjadi tugasnya

F. Tanggung jawab dan pemantapan waktu kerja menjadi salah satu hal yang penting dalam melakukan sebuah hal pekerjaan. Tanggung jawab dapat dinilai melalui kesedian individu dalam mempertanggung jawabkan tugas serta kebijaksanaanya dalam menyikapi suatu masalah. Selain itu, tanggung jawab dapat dinilai dari kesediaan dalam mempertanggung jawabkan pekerjaan, hasil kerja, sarana dan prasarana yang digunakan, dan prilaku kerjanya.

Para pemimpin organisasi sangat sangat menyadari adanya perbedaan kinerja antara kinerja satu karyawan dengan karyawan lainnya yang berada dibawah penguasanya. Walaupun karyawan-karyawan tersebut bekerja di tempat yang sama namun produktivitas mereka berbeda-beda secara garis besar perbedan kinerja ini di bedakan oleh dua factor yaitu factor individu dan factor situasi kerja.

#### 4. Umpan balik

Umpan balik adalah hasil atau feedback yang di timbulkan berbalik mengenai tujuan yang sudah dilakukan dan sebagai rangsangan untuk bertindak lebih lanjut. Dapat pula berarti sebagai bahan di peroleh kembali penerapan sesuatu untuk unsur perbaikan dalam tindak lanjut. Umpan balik juga mempunyai arti tanggapan dari pengamatan hasil dari tingkah laku individu terhadapindividu lainnya.<sup>66</sup>



---

<sup>66</sup> *Ibid.*

## DAFTAR PUSTAKA

- A. Mustofa Bisri, Percik Percik Keteladanan Kiai Ahmad Pasuruan, (Rembang: Lembaga Informasi dan Studi Islam Yayasan Ma'had as-salafiyah, 2003).
- Abdurahman Mas'uid, Intelektual Pesantren Perhelatan Agama dan Tradisi, (Yogyakarta: LkiS, 2004).
- Abu Ahmadi, Psikologi Sosial, (Jakarta: Rineka Cipta, 2009).
- Abuddin Nata, Metodologi STUDI ISLAM, (Depok:2012).
- Afrizal, Metode Kajian Kualitatif, (Jakarta:Pt Rajagrafindo, 2014).
- Aguatiani Asis “Pengaruh Kualitas Kerja Pegawai Terhadap Kinerja Pegawai Di Kantor Kecamatan Botang Selatan” Jurnal Ilmu Pemerintahan Volume 2, Nomer 3, Tahun 2014, ISSN No. 2640-2649, 3. Albet).
- Andriani Pratiwi, Peran Takmir Masjid dalam Meningkatkan Pendidikan Non Formal di Masjid Al-Gumpang Karta sura Sukoharjo, (Sukoharjo: 2016).
- Anwar Prabu Mangku Negara, Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan (Bandung: PT Remaja Rosda Karya,2000).
- Bella P.L Thalib, Peranan Ketersediaan Jurnal Ilmiah dalam Menunjang Proses Belajar Bagi Mahasiswa di Perpustakaan Terpadu Politeknik Kesehatan Kemenkes Manado, (Online), Unsrat.ac.id. 2017, (diakses pada 15 Januari 2020, pukul 08.00 WIB).
- Dedi Rianto Rahadi, Manajemen Kinerja Sumber Daya Manusia, (Malang: Tungal Mandiri Publishing, 2010).
- Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahnya, Diponegoro, bandung, 2010.
- Destia Aktarina, “Pengaruh karakteristik Individu”.

- Desy Anwar, Kamus Lengkap Bahasa Indonesia, (Surabaya: Amelia, 2003).
- Dewan Pendidikan Nasional, Ensiklopedia Islam, (Jakarta: PT. Ichtiar Baru Van Hoeve, 2002).
- Digit Eka Wahyudi dkk, "Peran Pemimpin Dalam Meningkatkan Kinerja Pegawai.
- Emzir, metodologi penelitian kualitatif analisis data, (Jakarta: rajawali pers, 2010).
- Haidar putra Daulay, Historis dan Eksistensi Pesantren Sekolah dan Madrasah, (Jogjakarta: Tiara wacana, 2001).
- Hamdan Rasyid, Bimbingan Utaa; Kepada Umara dan Umat (Jakarta: Pustaka Beta, 2007).
- Harton, Sosiologi Teks Pengantar Dan Terapan, (Jakarta: Kencana, 1999).
- Hayat, Manajemen Pelayanan Publik (Jakarta: Rajawali Press, 2017, edisi. 1. Cet.
- Imam Suprayogo, Kyai dan Politik, (Jakarta: 2017: Rajawali Presh).
- Imron Arifin dan Mahammad Slamet, Kepemimpinan Kiai (Yogyakarta: Aditya Media, 2010).
- Irawan Soeharo, Metode Penelitian Sosial, (Bandung: Pt Remaja Rosdakarya 2011), 65.
- Jalaludin Rahmat, Metodologi penelitian komunikasi, (Bandung: Rosda Karta, 1994).
- Kompri, Manajemen dan Kepemimpinan Pondok Pesantren, (Jakarta: Prenadamedia Group, 2018).
- Malayu S.P Hasibuan, Manajemen Sumber Daya Manusia (Dasar dan Kunci Keberhasilan).
- Mangkunegara, Anwar Prabu, Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2000).



- Moeheriono, Pengukuran kinerja berbasis kompetensi (Jakarta: PT. Raja Grafindo, 2012).
- Mohammad Takdir, Modernisasi Kurikulum Pondok Pesantren, (Yogyakarta: IRCiSoD, 2018).
- Mulyasa, Manajemen dan Kepemimpinan Kepala Sekolah, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012).
- Munawir Fuad dan Mastaki, Menghidupkan Ruh Pemikiran KH. Ahmad Siddiq, (Jakarta: PT Granmedia Pustaka Utama, 2002).
- Rafik Issa Beekun, Etika Bisnis Islam, Pustaka Pelajar, Yogyakarta, 2004.
- Saiful Ahyar Lubis, Konseling Islam dan Pesantren, (Yogyakarta: Elsaq Press, 2007).
- Sarlito Wirawan Sarwono, Teori-Teori Psikologi Sosial (Jakarta: Cv Rajawali, 1984).
- Soejarno Soekarta, Sosiologi Suatu Pengantar (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 1997).
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D, (Bandung: ALFABETA, 2010).
- Sugiyono, Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D. Cet. Ke-21, Bandung: Alfabet).
- Suharsimi Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2006).
- Sukanto, Kepemimpinan Kiai dalam Pesantren, (Jakarta: IKAPI, 1999).
- Suprihati, "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Karyawan Perusahaan Sari Jati Sragen", dimuat dalam Jurnal Paradigma, Vol. 12, No. 1, edisi Februari-juli 2014.
- Umi Narima Wati, Metodologi Penelitian Kualitatif Dan Kuantitatif "Teori Dan Aplikasi", (Bandung Agung Media, 2008).

Ustad Edi Mujab, pengurus pondok pesantren sabilil muworrobien, wawancara pra survey, tanggal 14 oktober 2021.

Viethzal Rivai dan Sylviana Mumi, Education Management: Analisis Teori dan Praktek, (Jakarta: Rajawali Pers, 2012).

Zamakhsyari Dhofier, Tradisi Pesantren, (Jakarta: LP3S, 2015).

Zubaidi, Pendidikan Berbasis Masyarakat (Yogyakarta: Pustaka Belajar, 2012).

Zulfi Mubaraq, Konspirasi Politik Elit Tradisional di ERA Reformasi, (Yogyakarta, Aditya Media, 2006).

Zulfi Mubaraq, Prilaku Politik Kiai Pandangan Kiai dalam konspirasi politik, (Malang: UIN-MALIKI PRESS, 2001).

